

SKRIPSI

**PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP N 1 PUNGGUR
KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

DWI RIA LATIFFAH

NPM.1601010110



**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1442 H/2021 M

**PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP N 1 PUNGGUR
KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

DWI RIA LATIFFAH
NPM. 1601010110

Pembimbing I : Buyung Syukron, S.Ag,SS, MA

Pembimbing 2 : Dr. Ahmad Zumaro, MA

**Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1442 H/2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

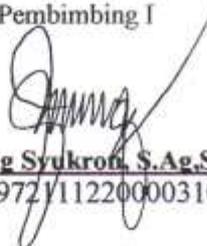
Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP N 1 PUNGGUR KEC.
PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

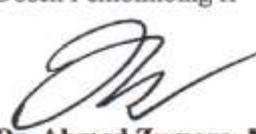
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I


Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 197211122000031004

Metro, 12 Desember 2020

Dosen Pembimbing II


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 197502212009011003



Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

PERSETUJUAN

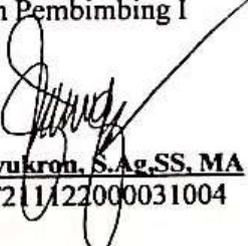
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP N 1 PUNGGUR KEC.
PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I


Buyung Syukron, S.Ag,SS, MA
NIP. 197211122000031004

Metro, 12 Desember 2020
Dosen Pembimbing II


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 197502212009011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0350/In.28-1/P/PP.00.9/02/2021

Skripsi dengan judul PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP N 1 PUNGGUR KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH, disusun oleh DWI RIA LATIFFAH, NPM. 1601010110, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah di munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 04 Februari 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Buyung Syukron, S.Ag,SS, MA

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Drs. Ahmad Zumaro, MA

Sekretaris : Dea Tara Ningtyas, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 196910082000032005

ABSTRAK

PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP N 1 PUNGGUR KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH

Oleh :

**DWI RIA LATIFFAH
1601010110**

Interaksi sosial ialah hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok atau juga diartikan dengan hubungan timbal balik. Untuk mengembangkan interaksi sosial siswa di sekolah, hendaknya guru menjadi teladan yang baik bagi siswa, tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga memberikan contoh langsung agar siswa ikut melakukan interaksi sosial dengan baik.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas VIII di sekolah SMP N 1 Punggur. Tujuan dari diadakannya penelitian ini untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di sekolah. Interaksi yang dimaksud yaitu interaksi yang berbentuk asosiatif yang mengarah pada persatuan bukan interaksi yang berbentuk disosiatif atau perpecahan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun sumber data primer dari penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI dan delapan orang siswa mewakili tiap kelasnya. Teknik pengumpulan data ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung. Teknik analisis data dengan mereduksi, menyajikan dan verifikasi atau kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa sudah cukup baik melalui peran demonstrator, komunikator, mediator, motivator, inspirator, evaluator dan pendidik. Melalui sikap aktif dengan penuh tanggung jawab dan contoh sikap terpuji dalam segala aspek kegiatan terutama dalam interaksi sosial siswa di sekolah dapat mejadikan guru PAI sebagai panutan yang bijaksana dan selalu dicontoh oleh para siswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Meyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Februari 2021

Yang Menyatakan

Dwi Ria Latiffah
NPM. 1601010110

MOTTO

تَنْظُرُونَ وَأَنْتُمْ رَأَيْتُمُوهُ فَقَدْ تَلَقَوْهُ أَنْ قَبْلٍ مِنَ الْمَوْتِ تَمَنَّوْنَ كُنْتُمْ وَلَقَدْ



Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

(Q.S Al-Imran ayat 134)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya untuk terus mengiringi langkah peneliti dalam menggapai cita-cita. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua saya (Ayahanda Sugiyanto dan Ibu Suprapti) yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan demi keberhasilan saya.
2. Terima kasih juga untuk Kakak (A. Wahyu Mahfuddin) dan Adikku (Atifa Salma Huwaida) yang selalu memberikan support.
3. Teman-teman Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro Angkatan 2016 yang telah memotivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Almamater kebanggaanku IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmad dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh selar S.Pd.

Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag sebagai Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA dan Bapak Dr. Ahmad Zumaro, MA sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih Kepada Bapak Slamet Wardoyo S.Pd. M.A sebagai Kepala Sekolah SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima oleh peneliti. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Metro, 02 Februari 2021



Dwi Ria Latiffah
NPM. 1601010110

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK.	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO.	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.	Xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Peran Guru PAI	7

1. Pengertian Peran Guru PAI.....	7
2. Syarat-Syarat Guru PAI.	8
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.	11
4. Peran Guru PAI.....	15
B. Interaksi Sosial	17
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	17
2. Fungsi Interaksi Sosial	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.	20
4. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	21
5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	24
C. Peran Guru PAI Terhadap Interaksi Sosial Siswa.	26
BAB III Metodologi Penelitian	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian.	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Punggur	39
2. Profil SMP N 1 Punggur	40
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 1 Punggur	41

4.	Data Guru dan Pegawai SMP N 1 Punggur	43
5.	Data Peserta Didik.....	44
6.	Letak Geografis Lokasi SMP N 1 Punggur.....	44
7.	Struktur Organisasi UPTD Satuan Pendidikan SMP N 1 Punggur	45
8.	Sarana dan Prasarana SMP N 1 Punggur	46
9.	Denah SMP N 1 Punggur	48
B.	Temuan Khusus.....	50
1.	Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.	50
2.	Analisis Data Tentang Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Tahun 2020/2021.....	60
BAB V KESIMPULAN.....		66
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data guru dan pegawai SMP N 1 Punggur.	43
2. Data siswa SMP N 1 Punggur.	44
3. Keadaan ruang belajar SMP N 1 Punggur.	46
4. Keadaan sarana prasarana SMP N 1 Punggur.	46
5. Keadaan sarana fisik gedung SMP N 1 Punggur.	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Punggur.	45
4.2 Denah lokasi SMP Negeri 1 Punggur.	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 :Surat Izin Pra Survey
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Survey
- Lampiran 4:Surat Tugas/ Izin Research
- Lampiran 5 : Surat Balasan Research
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Research
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Jurusan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 9 : Outline
- Lampiran 10: Alat Pengumpul Data
- Lampiran 11 :Ringkasan hasil wawancara
- Lampiran 12 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Dokumentasi Hasil Wawancara
- Lampiran 14 : Dokumentasi Hasil Observasi
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengamalan.

Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt disebut dengan *Hablum Minallah*, sedangkan perilaku dan akhlak antar sesama manusia disebut dengan *Hablum Minannaas*. Salah satu hubungan antar sesama manusia adalah adanya interaksi sosial di dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, yang dimaksud interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara perorangan, seorang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang membentuk suatu kegiatan atau

komunikasi. Pada proses pembelajaran di sekolah, seorang siswa selalu berinteraksi sosial, baik dengan guru atau antar sesama teman. Hubungan sosial siswa tersebut tidak dapat terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam. Peran tersebut akan menentukan baik dan buruknya perkembangan interaksi sosial seorang siswa terlepas dari pendidikan orang tua di rumah.

Interaksi sosial yang baik dapat mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai interaksi sosial yang baik bagi siswa, peran guru sangat dibutuhkan, dalam hal ini peran guru yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam. Interaksi sosial yang kurang baik dapat menjadikan siswa memiliki akhlak yang kurang baik pula.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa hubungan interaksi sosial di sekolah sangat erat kaitannya dengan peran guru Pendidikan Agama Islam. Apabila peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah itu baik maka akan baik pula perkembangan akhlak siswa, sehingga interaksi sosial siswa tersebut juga akan baik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sangat besar perannya dalam membantu orang tua melanjutkan pemberian pemahaman dan pembinaan tentang akhlak pada anak didik atau remaja awal yang sudah mereka dapatkan di SD.

Berdasarkan hasil pra-survey yang peneliti lakukan, guru sudah berperan baik dalam mendidik siswa, seperti memberikan nasehat dan arahan tentang bagaimana cara berinteraksi sosial, bertutur kata yang baik dan sopan, menyelesaikan masalah diantara siswa, memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa, dan memberikan penanaman nilai-nilai tentang akhlak terpuji

baik kepada guru, staf sekolah dan siswa lainnya di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Namun kenyataannya masih ada beberapa siswa yang tidak berinteraksi dengan baik. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang kurang baik, seperti tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dengan guru atau staf sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran, diskriminasi atau memilih dalam bergaul di sekolah, sering melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan sekolah seperti membolos, datang terlambat, dan bahkan ada juga yang berkelahi di dalam lingkungan sekolah.

Dampak dari interaksi sosial yang kurang baik tersebut antara lain terjadinya kerenggangan diantara siswa, sehingga hubungan persahabatan menjadi retak. Hal tersebut menjadikan komunikasi antar siswa berjalan kurang harmonis atau baik. Selain itu, siswa yang berperilaku kurang baik juga akan dipandang kurang baik oleh guru, bahkan terkadang mendapat hukuman dari guru atau pihak sekolah. Tentu hal tersebut sangat bertolak belakang dari nilai-nilai yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Melihat peristiwa yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan judul proposal ini dengan jurul “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah T.P 2020/2021. Interaksi sosial yang dimaksud adalah interaksi sosial yang berbentuk asosiatif yang mengarah pada persatuan, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bukan interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan atau disebut dengan disosiatif.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, sebagai saran untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam memberikan pengarahan kepada siswa serta motivasi untuk menemukan metode interaksi sosial dengan baik.

- b. Bagi Siswa, untuk bahan perbaikan agar siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik saat berada di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat dan mampu mencerminkan akhlak terpuji.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan pada karya ilmiah (skripsi) yang dipergustakaan IAIN Metro bahwa yang membahas tentang Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah belum ditemukan, namun terdapat beberapa judul skripsi yang terdapat persamaan pembahasan skripsi.

Peneliti menemukan judul skripsi saudara Nely Fitriyani yang berjudul tentang Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Islam Rhoudotul Falakh Sukadana Lampung Timur T.P 2017/2018. Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut bahwasannya Peran Guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa sangatlah penting dan berpengaruh besar dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa berdasarkan ajaran Islam.

Peneliti menemukan judul skripsi saudara Uswatun Hasanah yang berjudul tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 7 Metro T.P 2015/2016. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika karakter siswa sudah baik, maka dapat dipastikan peran guru pendidikan agama Islam berhasil dalam pengajarannya.

Berdasarkan penjelasan skripsi di atas, maka peneliti memahami bahwa masing-masing pembahasan tersebut saling berkaitan dan ada sedikit

persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang variabel (X) atau variabel bebasnya yang membahas tentang seputar Guru Pendidikan Agama Islam. Namun terdapat beberapa perbedaan yang sangat mendasar mengenai masalah yang penulis lakukan.

Selain perbedaan, ada persamaan antara penelitian peneliti dengan sebelumnya yaitu dengan Nely Fitriyani Memfokuskan penelitiannya pada sebuah peranan guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik. Jadi, perbedaan penelitian antara Nely Fitriyani dengan Uswatun Hasanah ialah penelitian tersebut berbeda fokus tentang penelitian yang dilakukan antara pembentukan akhlak siswa dengan karakter siswa.

Sedangkan penelitian yang akan penulis bahas disini ialah penelitian yang pembahasannya memfokuskan tentang Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹ Sedangkan menurut Purwanto istilah guru sekarang sudah mendapat arti yang luas lagi dalam masyarakat. Semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepadaseseorang atau kelompok orang dapat disebut guru, misalnya guru silat, guru mengetik, guru menjahit, dan lain sebagainya.²

Guru juga merupakan seseorang yang mempunyai gagasan yang diwujudkan untuk kepentingan anak didiknya, menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta mengembangkan sekaligus menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan. Oleh sebab itu, maka seorang guru hendaklah memiliki etika yang baik dalam menjalankan tugas-tugasnya.³

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan

¹Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2.

²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 138.

³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: AMZAH, 2013), 111.

untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumidengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melaksanakan kegiatan pengajaran agama islam terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Syarat-Syarat Guru PAI

Pada pendidikan islam, seorang guru hendaknya memiliki syarat-syarat yang dapat membedakannya dari yang lain. Syarat tersebut akan menjadi ciri dan sifat yang menyatu dalam seluruh perkataan dan perbuatannya.

Secara umum di dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ada syarat menjadi guru itu dapat diklarifikasikan menjadi beberapa kelompok⁶, yaitu diantaranya sebagai berikut:

⁴Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 31

⁵*Ibid.*, 37

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 126

a. Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administratif ini anatara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Selain itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

b. Persyaratan Teknis

Pada persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai makna bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu sudah mampu mengajar.

Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan atau pengajaran.

c. Persyaratan Psikis

Berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, sospan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen, berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Selain itu, guru juga dituntut mendasar dan filosofis.

Guru harus juga mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat untuk membangun. Inilah pentingnya bahwa guru itu harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan diri demi siswa.⁷

d. Persyaratan Fisik

Persyaratan ini meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaan, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat atau diamati bahkan dinilai oleh para siswa.⁸

Pada buku *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam*, Al-Abrasyi mengemukakan pendapatnya tentang syarat-syarat guru agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Bersikap zuhud, yakni ikhlas menunaikan tugas karena Allah SWT dan bukan semata-mata bersifat materialistis.
- b. Bersih jasmani dan rohani, berpakaian bersih dan rapih serta berakhlak mulia.
- c. Bersifat pemaaf, sabar dan lapang dada.
- d. Bersikap sebagai orang tua bagi anak di sekolah, yakni menyenangkan siswa seperti mencintai seperti anak kandungnya sendiri.
- e. Mengetahui tabiat dan tingkah berfikir anak didik.
- f. Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada anak didik.⁹

⁷*Ibid.*, 127

⁸*Ibid.*

⁹M. Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 224.

Berdasarkan keterangan di atas, maka syarat bagi seorang guru PAI terutama dalam hal sosial adalah harus sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, sospan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen, berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian, dan lain sebagainya. Jika guru yang memiliki syarat-syarat sebagai ketentuan untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam, maka ia mampu menciptakan siswa-siswinya sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas yang baik dalam interaksi sosialnya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau suatu perintah yang telah ditentukan untuk dilakukan. Ada beberapa tugas kemampuan yang dituntut dari seorang guru yang dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran. Pada buku *Dasar-dasar Belajar Mengajar* dijelaskan ada tugas guru yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menjabarkan kedalam berbagai bentuk cara penyampaian pembelajaran.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif yang sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya dalam proses pembelajaran.

- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dalam metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- g. Terampil dalam meningkatkan interaksi dengan para peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan dan mata pelajaran, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri.
- h. Memahami sifat dan karakteristik siswa, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan atau media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.¹⁰

Tugas seorang guru juga dipandang sangat mulia. Kemuliaan dan tingginya derajat guru yang diberikan oleh Allah SWT dikarenakan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Bisa dikatakan juga bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang guru ialah dengan mengajak orang lain untuk berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam berbuat kebaikan.

Posisi ini yang menyebabkan Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yang tinggi derajatnya bila disandingkan dengan manusia lainnya. Berikut hadis yang menjelaskan peran guru agama, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ
الْوَالِدِ.....

¹⁰ Nana sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*(Jakarta: Sinar Baru Algensindo 1995), 28

Artinya: *Abu hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, sesungguhnya aku menempati posisi orangtuamu. Aku akan mengajarmu.....(HR. Abu Dawud).*¹¹

Hadis tersebut menjelaskan bahwa tidak hanya Rasulullah saw sebagai orangtua dari sahabatnya, Nabi juga tidak diragukan lagi bagi umat Islam bahwa beliau adalah maha guru dan pendidik yang ulung. Bagi siswa semua guru adalah orangtua ke dua yang akademis bagi anak didiknya di sekolah. Pengertian dari bagaikan orangtua adalah mengajarkan, membimbing, dan mendidik anak-anak seperti yang umumnya dilakukan oleh orangtua.

Secara umum tugas seorang guru adalah mendidik, dalam operasionalnya mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Batasan ini memberikan arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Guru juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasikan secara baik dan dinamis.¹²

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)* mengemukakan bahwa tugas seorang pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsung proses kependidikan, menambah dan

¹¹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: AMZAH, 2012), 70.

¹²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, (Jakarta: Ciputat, 2002), 43.

mengembangkan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.

Sedangkan menurut Hujjatul Islam, Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawahati manusia untuk *taqarrub ila Allah*. Para pendidik hendaknya, mengarahkan peserta didik untuk mengenal Allah lebih dekat melalui seluruh ciptaan-Nya. Para pendidik di tuntut untuk dapat mensucikan jiwa peserta didiknya. Hanya dengan melalui jiwa-jiwa yang suci manusia akan dapat dekat dengan Khalid-Nya.¹³

Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan kemampuannya dan dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan dalam pergaulan antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan tanggungjawab adalah perbuatan atau tingkah laku individu baik disengaja atau tidak disengaja, sehingga akan memunculkan kesadaran pada individu akan kewajibannya.

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya.

Tanggung jawab sosial diwujudkan dengan memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial. Tanggung jawab intelektual diwujudkan

¹³*Ibid.*, 44.

¹⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. ke-11, 34.

melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan norma moral.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui perbedaan antara tugas dan tanggung jawab. Tugas lebih mengarah pada suatu pekerjaan yang wajib dilakukan, sedangkan tanggung jawab lebih mengarah pada sikap perbuatan atau tingkah laku dalam menjalankan tugas tersebut.

4. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai seorang guru pendidikan agama, ia memiliki peran-peran sebagai guru pendidikan agama Islam. Peranan (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Pada saat di sekolah maka guru berperan sebagai perancang dan perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa.¹⁵

Ada tujuh peranyang harus dilakukan oleh seorang guru. Peran tersebut antara lain:

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai *demonstrator*, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

¹⁵Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Rajawali: 2011), cet. ke-4, 165.

b. Guru sebagai Komunikator

Seorang guru harus siap member informasi yang berupa aspek kognitif, afektif maupun keterampilan. Saat memberikan informasi, guru berarti mengomunikasikan ide, gagasan, nasihat, materi pelajaran, dan sebagainya. Guru juga sebagai narasumber, artinya guru sebagai tempat bertanya bagi siswa.

c. Guru sebagai Mediator

Guru tidak hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Guru sebagai mediator juga diartikan sebagai penyedia media pembelajaran

d. Guru sebagai Motivator

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Saat dalam kelas dapat saja terjadi tidak semua siswa termotivasi untuk belajar, sebagian cenderung berbuat gaduh, bermain-main atau mengganggu temannya, mengerjakan tugas dan bermalas-malasan dan sebagainya. Pada kondisi yang demikian itu, guru diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga situasi yang tidak kondusif tersebut tidak berlarut-larut yang akan merugikan siswa itu sendiri.

e. Guru sebagai Inspirator

Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti bertolak dari sejumlah teori-teori belajar dan pembelajaran, berangkat dari pengalaman pun bisa menjadi petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

f. Guru sebagai Evaluator

Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Melalui penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya

g. Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik harus memberikan dan menjadi contoh atau teladan, panutan dan tokoh identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya.¹⁶

Pembagian pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu

¹⁶Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru.*, 9-12

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu pendidik agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan (sekolah dan masyarakat) sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindakan dalam pembinaannya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peran guru PAI hampir sama dengan peran guru pada umumnya. Peran-peran tersebut akan memberikan pengaruh dalam mewujudkan interaksi sosial siswa yang baik di sekolah.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial di Sekolah

Interaksi sendiri merupakan proses timbal balik yang mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain, dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain. Orang mempengaruhi melalui kontak. Kontak ini mungkin berlangsung melalui organisme fisik, seperti dalam obrolan, pendengaran, melakukan gerakan-gerakan pada beberapa bagian badan atau mungkin secara tidak langsung melalui tulisan dengan cara berhubungan dari jauh.¹⁸

Menurut H Bunner dalam buku *Sosiologi Pendidikan*, mengemukakan bahwa interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu

¹⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam, 2005), *cet. ke-4*, 23.

¹⁸Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), *cet. ke-4*, 153.

mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya.¹⁹

Interaksi sosial ini berarti bahwa hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan dengan kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Interaksi ini dimulai saat ini bertemu melakukan berjabat tangan, saling menegur, saling berbicara atau bahkan saling berkelahi. Meski saat bertemu tidak saling berbicara atau bertukar tanda-tanda interaksi sosial, namun hal itu bisa terjadi melalui syaraf atau perasaan yang disebabkan oleh bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan lain sebagainya.²⁰

Pada kehidupan sehari-hari, seseorang melakukan hubungan sosial dengan individu lainnya atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjalin antara individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan sebutan interaksi sosial. Interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan akan membentuk pada suatu hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga akan membentuk sebuah system sosial di masyarakat dan disebut dengan istilah proses sosial.

Jika dari segi caranya, interaksi sosial juga ada dua macamnya, yaitu: Interaksi langsung (*direct interaction*), yaitu interaksi fisik seperti halnya berkelahi, hubungan seks/kelamin, dan sebagainya. Lalu ada juga interaksi simbolik (*symbolic interaction*), yaitu interaksi dengan

¹⁹Moh. Padil dan Trio Supriyantno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: Maliki Press, 2010), cet. ke-2, 21.

²⁰Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet ke-45, 55.

mempergunakan bahasa (lisan/tertulis) dan simbol-simbol lainnya (isyarat) dan lain sebagainya.

2. Fungsi Interaksi Sosial

Terdapat 5 fungsi interaksi sosial, fungsi tersebut sebagai berikut:

- a. Menjalankan kehidupan sosial
Kehidupan sosial akan terjaga apabila antar makhluk hidup terdapat interaksi sosial. Interaksi sosial memberi jaminan terselenggaranya kehidupan sosial yang sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. Menjalin tali silaturahmi
Sebagai makhluk sosial, silaturahmi tidak hanya sebagai teori semata. Namun, silaturahmi dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat agar seseorang tidak menjalankan hidup secara individualisme.
- c. Melakukan Kerja Sama
Demi terpenuhinya kebutuhan hidup, makhluk hidup memerlukan kerja sama yang baik, baik dalam lingkup keluarga ataupun rekan kerja. Kerja sama yang baik akan dibuktikan dengan adanya interaksi sosial yang baik.
- d. Menjalin Hubungan Usaha
Pada dasarnya, antara menjalin kerja sama dan menjalin hubungan usaha terdapat hubungan timbal balik. Hubungan usaha bisa gagal apabila tidak diikuti dengan kerja sama yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila kerja sama dilakukan dengan baik, maka hubungan usaha akan terjalin sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Mendiskusikan Persoalan
Tentunya dalam hidup manusia tidak lepas dari persoalan. Persoalan-persoalan tersebut mampu membangun jiwa seseorang menjadi lebih baik. Namun, hal tersebut tidak serta merta terjadi apabila persoalan tidak terselesaikan. Fungsi interaksi sosial inilah yang diperlukan guna menunjang penyelesaian dari persoalan tersebut.²¹

²¹<https://www.porosilmu.com/2017/12/interaksi-sosial-pengertian-fungsi.html>, diunduh pada hari Rabu, 22 Juli 2020 pukul. 22.00

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak akan terjadi bila seseorang tidak melakukan hubungan dengan sesuatu yang tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat dari hubungan yang ditimbulkan. Terjadinya proses interaksi sosial didasarkan pada beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Imitasi

Faktor ini dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal negatif misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.

b. Faktor Sugesti

Faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi, proses ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi tetapi titik-tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, yang menghambat daya pikirnya secara rasional.

Mungkin proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa atau mungkin karena sifatnya yang otoriter. Kiranya mungkin pula bahwa sugesti terjadi

sebab yang memberikan pandangan atau sikap merupakan bagian terbesar dari kelompok yang bersangkutan atau masyarakat.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada imitasi, karena kepribadian seseorang terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun dengan disengaja karena sering kali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.

d. Faktor Simpati

Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Pada proses ini perasaan memegang peranan sangat penting, walaupun dorongan utama pada pola simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain untuk bekerja sama dengannya.²²

4. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi syarat sebagai berikut:

²²Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, 57-58.

a. Kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi langsung ataupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Kontak sosial langsung ialah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan bertatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak. Sedangkan kontak sosial secara tidak langsung ialah kontak sosial yang menggunakan alat sebagai perantaranya : radio, telpon, surat dan lain sebagainya.

b. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah syarat pokok lain daripada proses sosial. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Apabila suatu hubungan sosial tidak ada komunikasi atau tidak saling mengetahui dan tidak saling memahami maksud masing-masing pihak, maka dalam keadaan demikian tidak terjadi kontak sosial.

Komunikasi dapat terjadi banyak sekali penafsiran terhadap perilaku dan sikap masing-masing orang yang sedang berhubungan (berjabat tangan diartikan sebagai kesopanan, persahabatan, kerinduan, sikap kebanggaan dan lain-lain).²³

Untuk mencapai suatu interaksi sosial yang baik sudah tentu perlu adanya komunikasi yang baik pula, sehingga terpadunya dua

²³Abdul Syani, *Sosiologi Skematika.*, 154-155.

kegiatan yaitu mengajar (usaha guru) dengan akhlak terpuji (tugas siswa). Sering kita jumpai kegagalan dalam suatu pembelajaran ataupun interaksi sosial yang baik, hal itu disebabkan karena lemahnya komunikasi yang dibangun antara peserta didik dengan pendidik atau sebaliknya.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa sebagai berikut:

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Pada komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak untuk menghidupkan kegiatan siswa belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu, pemberian aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi masukan dan saling menerima.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses

pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal sehingga siswa belajar aktif.²⁴

5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Proses sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Adapun 2 bentuk interaksi sosial sebagai berikut:

a. Asosiatif

Yaitu Interaksi sosial yang bersifat akan mengarah pada bentuk penyatuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja sama (*cooperation*) yaitu terbentuk karena adanya masyarakat yang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga mereka bersepakat untuk menjalin kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Akomodasi (*acomodation*) yaitu suatu proses penyesuaian anatara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah atau mengatasi ketegangan dan kekacauan.
- 3) Asimilasi yaitu suatu usaha untuk pengurangi perbedaan yang terdapat diantara orang atau kelompok dalam masyarakat serta menyamakan usaha sikap, mental dan tindakan demi tercapai tujuan yang sama.
- 4) Akulturasi yaitu suatu keadaan dimana suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing, sehingga lambat laun kebudayaan asing tersebut diterima dan diolah kedalam kebudayaan tersebut tanpa menghilangkan kepribadian dalam kebudayaannya sendiri.²⁵

²⁴Andri Wicaksono dan Ahmad Subhan Roza, *Teori Pembelajaran Bahasa*(Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 425

²⁵Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis* : Jurnal Diskursus Islam Volume 1 Nomor 3, Desember 2013

Contoh dari interaksi sosial kerja sama adalah ketika guru PAI mengajak siswa untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, membersihkan tempat ibadah dan tempat-tempat lainnya.

b. Disosiatif

Yaitu Interaksi sosial yang bersifat akan mengarah pada bentuk pemisahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Persaingan atau kompetisi yaitu suatu perjuangan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok sosial tertentu supaya mendapatkan kemenangan atau hasil yang kompetitif tanpa menimbulkan suatu permasalahan ataupun benturan fisik.
- 2) Kontravensi yaitu suatu proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan, hal tersebut menciptakan suatu wujud sikap negatif seperti tidak senang, menghalangi, menghasud, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan lain sebagainya. Namun sikap tersebut tidak sampai kepada pertentangan.
- 3) Konflik yaitu proses sosial antar perorangan atau kelompok akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menciptakan jurang pemisah diantara mereka yang bertikai.²⁶

Contoh dari persaingan atau kompetisi ini adalah ketika antar siswa akan menjalankan ujian akhir semester dan para siswa pun melakukan persaingan secara sehat dengan berusaha giat belajar untuk menjadi juara di kelas. Sedangkan contoh dari konflik adalah perkelahian antar siswa yang disebabkan suatu masalah remaja, seperti dendam atau sakit hati.

²⁶*Ibid.*,

C. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa

Pada dunia pendidikan dikenal Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani yang merupakan hasil pemikiran dari Ki Hajar Dewantara yang artinya di depan memberi teladan, di tengah membangun kemauan, di belakang memberikan dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian. Pengertian itu tertuju pada seorang guru, karena secara umum guru merupakan pendidik bagi siswa. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab sebagai pendidik, menguasai materi pelajaran, mampu mengelola kondisi kelas, dan kompeten dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Selain itu, guru PAI juga berperan dalam bidang sosial religius, seperti menampilkan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru yaitu memiliki akhlak yang baik, bersikap toleransi dan terbuka, simpatik terhadap siswa, serta pemahaman penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan, yang menjadikan dirinya sebagai panutan atau teladan yang baik bagi para siswanya.

Secara garis besar, posisi dan peran guru jika dikaitkan dengan perkembangan interaksi sosial terhadap siswa, maka guru harus bisa menjadi teladan dan contoh yang baik, dengan menampilkan sikap dan peran sebagai berikut :

Demonstrator, yang berarti sebagai pengajar guru harus memperagakan atau mendemonstrasikan sikap-sikap terpuji dengan menjaga hubungan yang baik pada sesama guru dan staf yang ada di kantor, bersikap

ramah bertutur kata sopan santun. Adanya peran guru tersebut, akan menjadi contoh bagi siswa dalam bekerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Komunikator, yaitu guru tidak hanya pandai dalam bersikap, melainkan mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain terutama siswa, agar apa yang disampaikan dapat diterima. Melalui komunikasi dan penyampaian yang baik, siswa akan lebih mudah menerima budaya dan kebiasaan yang masuk untuk bisa digabungkan dengan budaya yang sudah ada.

Mediator, yaitu guru berperan sebagai mediator (penengah) untuk menyelesaikan permasalahan dan perselisihan diantara siswa. Adanya penengah, maka segala permasalahan akan teratasi, sehingga akan terjalin kerukunan dalam pergaulan.

Motivator, yaitu guru mampu memberikan dorongan, rangsangan, atau stimulus kepada siswa sehingga siswa akan melaksanakan apa yang di motivasikan itu secara kritis dan penuh tanggung jawab serta aktif dalam berinteraksi sosial dengan baik walaupun memiliki perbedaan latar belakang budaya. Adanya motivasi yang diberikan, akan mampu mengesampingkan segala perbedaan yang ada.

Inspirator, yaitu guru memberikan kesan baik berupa sikap dan perbuatan yang positif untuk bersikap adil dalam persaingan. Melalui peran guru tersebut, siswa akan bersikap sportif, bersaing secara sehat dalam persaingan atau kompetisi terutama dalam pencapaian prestasi.

Evaluator, artinya bahwa seorang guru harus melakukan penilaian hasil belajar siswa secara akademis ataupun non akademis, terutama melakukan penilaian terhadap interaksi sosial siswa, tentang bagaimana cara ia berperilaku dan bersikap terhadap orang di sekitarnya. Adanya evaluasi diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap dan kepribadian yang baik dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang negatif, baik evaluasi dengan menggunakan hukuman maupun memberikan hadiah.

Pendidik, artinya guru harus memiliki kepribadian dan menjadi tauladan yang baik bagi siswanya, mengajarkan dan memberikan contoh bagaimana berinteraksi sosial yang baik dengan memiliki rasa tanggung jawab, bersikap ramah, dan bertutur kata yang sopan santun. Sehingga dengan peran guru seperti itu, siswa akan mempunyai akhlak yang baik terhadap orang lain dalam berinteraksi sosial.

Jika peran-peran guru PAI di atas dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan tercermin dalam interaksi sosial siswa melalui sikap dan perilaku siswa, sehingga akan memberikan pandangan yang baik pula di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivesme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpose dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses analisis. Landasan teori bermanfaat sebagai gambaran umum yang terurai pada latar belakang masalah dari pada berupa angka, guna mengungkapkan bahwa sesungguhnya terdapat suatu masalah yang patut diteliti di suatu wilayah tertentu.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui peristiwa yang sedang terjadi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP N 1 Punggur.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet. ke-10, (Bandung, ALFABETA: 2010), 15.

2. Sifat Penelitian

Jika di lihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk studi kasus yakni sebuah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tergantung pada tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup penelitian itu mungkin bisa mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja, studi yang demikian itu mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor dan kejadian-kejadian.²⁸

Berdasarkan teori diatas, sifat penelitian ini membahas pada permasalahan di SMP N 1 Punggur tentang Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber yaitu data yang diperoleh dari cerita-cerita para pelaku peristiwa itu sendiri ataupun juga saksi mata yang mengenai atau mengetahui peristiwa yang terjadi ataupun sumber pertama, baik dari individu atau perorangan dalam metode pengumpulan data primer, peneliti melakukan sendiri baik di lapangan maupun di laboratorium. Pelaksanaanya melalui percobaan dan survei yang dilakukan bisa melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

²⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 80.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang berjumlah satu orang bernama Bapak Slamet Wardoyo S.Pd.M.A, guru PAI yang berjumlah satu orang yang bernama Ibu Nasekha, S.Pd dan siswa SMP N 1 Punggur yang berjumlah delapan orang untuk mewakili masing-masing kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.²⁹ Sumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mengalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas dan dari buku catatan yang berkaitan dengan peristiwa. Metode pengumpulan data sekunder sering disebut dengan metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini seorang peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan pihak lain.

Pada penelitian ini, data sekunder di peroleh dari teman sejawat, dan kepala sekolah serta data yang mendukung terkait penelitian seperti halnya profil sekolah, keadaan guru, kondisi sekolah dan keadaan siswa.

C. Teknik Pengumpula Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 193.

kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁰

Berikut ini merupakan macam-macam wawancara menurut Esterberg dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif:

a. Wawancara Tersetruktur (*Structured Interview*)

Pada wawancara ini seorang peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Setiap informan akan diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatat jawaban yang diberikan informan.

Selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka seorang peneliti juga dapat menggunakan alat bantu berupa recorder, gambar saat berwawancara, brosur dan alat bantu lainnya.

b. Wawancara Semisetruktur (*Semisetruktur Interview*)

Wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana seorang pewawancara diminta pendapatnya dan ide-ide yang dimilikinya. Pada saat melakukan wawancara, seorang peneliti mencatat dan mendengarkan dengan teliti tentang apa yang dikemukakan oleh inofrman.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstrutred Interview*)

Wawancara tidak berstruktur ini merupakan wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara

³⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group), 139.

sistematis sebagai pengumpul datanya. Hanya sekedar pertanyaan berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan.³¹

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara terstruktur dan langsung, yaitu melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa untuk mengetahui tentang apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di sekolah SMP N 1 Punggur.

2. Metode Observasi

Metode sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi melalui obyek-obyek alam yang lainnya.

Pada buku Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses bekerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”³²

Pada penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (*direct observation*) yang peneliti lakukan di lokasi sekolah di SMP N 1 Punggur. Penelitian ini untuk melihat data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan yang telah dilakukan atau isi suatu

³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 74

³²Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 203.

dokumen-dokumen yang berkaitan. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas VIII.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang di ambil dalam penelitian ini berupa profil sekolah SMP N 1 Punggur, sejarah sekolah, visi misi dan tujuan, data siswa, data kependidikan struktur organisasi sekolah, keadaan sarana prasarana dan foto-foto kegiatan yang berhubungan dan mendukung untuk penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan penulis untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Penjamin keabsahan data dilakukan penyusunan data, yaitu penyusunan kata-kata hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen-dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya.³³

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik untuk pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber-sumber yang telah ada.³⁴

³³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 220.

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 83.

Terdapat dua macam triangulasi teknik pengumpulan data ini, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji tentang kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.³⁵

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu apa yang dikatakan oleh pihak guru PAI dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Punggur.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau disebut metode berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik berbeda kepada sumber yang sama.³⁶

Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini guna membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari beberapa pengumpulan data yang dilakukan sama atau berbeda-beda, jika hal itu sama maka data tersebut sudah jelas, jika berbeda-beda maka penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Seperti halnya hasil wawancara akan dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan.

³⁵*Ibid.*, 127.

³⁶*Ibid*

Peneliti menggunakan dua teknik ini karena untuk mengetahui kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali sumber dengan data wawancara di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (komunikasi menggunakan lisan ataupun gerakan-gerakan). Interpretasikan atau disebut juga inferensi ini dilakukan dengan dua cara. Pada analisa dalam penelitian sosial dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu analisa untuk data kategorikal dan analisa untuk bersambungan (*continuous measurement*). Metode analisa yang sering dipakai untuk kategorikal (*nominal*) adalah analisa table atau metode tabulasi silang, atau dikenal dengan sebutan analisa elaborasi ataupun teknik *lezarfard*.

Untuk data kontinyu biasanya dipakai bermacam-macam teknik statistic seperti distribusi frekuensi, ukuran kecenderungan sentral, ukuran-ukuran hubungan, analisa perbedaan, analisa varian dan nada juga analisa multivarian.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa adanya aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mencatat setiap hasil wawancara kemudian bagian yang tidak sesuai tidak akan diambil dan pada bagian yang melenceng dari judul penelitian akan dipilih yang nantinya akan disajikan dan fokus penelitian ini tidak melebar.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data melalui reduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dengan cara mendisplay data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Data Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

masih bersifat sementara, akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung data pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁷

Kemudian kesimpulan yang ditarik untuk segera diverifikasi dengan cara mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru dan sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat pula berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis serta teori.

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian* ., 91-99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Punggur

Awal mulanya pada tahun 1973 berdirilah ST (Sekolah Teknik) yang beralokasi di samping lapangan kecamatan punggur namun dengan adanya perkembangan zaman serta menampung lulusan sekolah dasar yang akan melanjutkan pendidikan umum sangat berlimpah maka ST (Sekolah Teknik) diupayakan untuk menjadi SMP.

Pada tahun 1979 melalui proses musyawarah antara pemerintah dan para tokoh masyarakat serta didukung pelaksana pendidikan maka di lokasi yang sama terjadi proses belajar mengajar dari Sekolah Teknik (ST) menjadi SMP Filial yang merupakan unit dari SMP Negeri Sritejo Kencono pada saat itu kepala sekolah SMP Negeri Sritejo Kencono adalah bapak Sutarno, dan untuk SMP Filial punggur dipercayakan kepada bapak Rubijo untuk mengelola SMP Filial dan bukan sebagai kepala sekolah, kurang lebih selama 7 (tujuh) tahun kegiatan belajar mengajar SMP Filial Punggur mengikuti SMP Negeri Sritejo Kencono, sarana prasarana saat itu sangat memprihatinkan dan selama tujuh tahun itu penanggung jawab SMP

Filial Punggur disamping Pak Rubijo juga Bapak Saub sampai dengan tahun 1984.

Akhirnya pada tanggal 20 November 1984 SK pendirian sekolah menengah pertama (SMP) Negeri Punggur, disempurnakan SK izin operasional dan SK pendirian kepala sekolah nomor: 296/ktps/05/2002 pada tanggal 19 Agustus 2002 dan status tanah milik Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah. nomor: 1118/1991, tanggal: 12 Desember 1991.

Periode Kepala Sekolah

1. Tahun 1983-1992 : Bapak Mulyo Sutanto
2. Tahun 1992-1995 : Bapak Drs. Zubairi
3. Tahun 1995-1999 : Bapak Drs. Suwanto
4. Tahun 1999-2010 : Bapak Drs. Teguh Wiyono
5. Tahun 2010-2012 : Bapak Drs. USA Heriyatno
6. Tahun 2012-2017 : Bapak Purnomo S.Pd
7. Tahun 2017-2019 : Bapak Drs. Pramono
8. Tahun 2019-... : Bapak Slamet Wardoyo, S.Pd., M.A

2. Profil SMP N 1 Punggur

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Punggur

Alamat : Jl. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Kec.
Punggur Kab. Lampung Tengah

Telp / E-mail : (0725) 7522125 /
SMPN1Punggur@yahoo.co.id

NSS / NPSN : 201120208091 / 10801933

Nama Kepala Sekolah : SLAMET WARDOYO, S.Pd. M.A

No. Telp./Hp : 085366710450

Kategori Sekolah : Negeri

Tahun didirikan : 1983/1984

Kepemilikan Tanah/bangunan: Milik Pemerintah

a. Luas Tanah/Status : 18.230 m² / Hak pakai

b. Luas Bangunan : 3.773 m²

No. Rekening Rutin Sekolah :

a). 5704-01002725-53-6 BRI Unit Punggur Metro

b).385.00.05.00628.0 Bank Lampung Cabang Bandar Jaya

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 1 Punggur

a. Visi

Tercapainya prestasi siswa yang unggul, inovatif dan berkarakter, melalui proses pembelajaran progresif dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi

(SAPTAKARYA INOVATIF)

- 1) Membangun kultur budaya sekolah berkarakter religious
- 2) Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan asas hukum sosial etik
- 3) Mengembangkan kebutuhan sarana prasarana sekolah berstandar nasional

- 4) Memfasilitasi integritas personal di dalam system sekolah yang informative
- 5) Meningkatkan kualitas personal yang religious, maju, mandiri dan sejahtera
- 6) Meningkatkan proses oprasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien
- 7) Mensosialisasikan prestasi hasil pendidikan menjadi milik public

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan tujuan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan yang maha esa.
- 2) Menegmbangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berdedikasi tinggi, kreatif, peduli, mandiri, dan tanggung jawab.
- 3) Mewujudkan kelengkapan dokumen KTSP sesuai standar isi kurikulum.
- 4) Mewujudkan standar kompetensi lulusan (SKL) di bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Meningkatkan standar proses pembelajaran.
- 6) Meningkatkan standar system penilaian yang objektif dan edukatif.
- 7) Meningkatkan rata-rata KKM semua mata pelajaran.
- 8) Meningkatkan capaian nilai UN.

- 9) Meningkatkan kualitas dan presentase jumlah lulusan.
- 10) Meningkatkan tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas, relevan dan mutakhir dengan kuantitas yang memadai sesuai SNP.
- 11) Mewujudkan sikap keteladanan seluruh warga sekolah.
- 12) Mewujudkan tata karma pergaulan di sekolah
- 13) Mewujudkan suasana religious di sekolah.
- 14) Mewujudkan pengelolaan dan implementasi 7K.

4. Data Guru dan Pegawai SMP N 1 Punggur

Table 4.1
Jumlah Guru dan Pegawai SMP N 1 Punggur KecamatanPunggur

Jenis	Jumlah Guru	Keterangan
Guru tetap (PNS)	56 orang	
Guru tidak Tetap(Non PNS)	8 orang	
Staf TU (PNS)	5 orang	
Staf TU (Non PNS)	-	
Tenaga Kebersihan, keamanan dan Pembina Ekskul	9 orang	Honorar

*Sumber: dokumentasi data guru dan pegawai SMP N 1 Punggur
Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah*

5. Data Peserta Didik

a. Data siswa 4 (empat tahun terakhir)

Table 4.2
Jumlah Siswa Empat Tahun Terakhir SMP N 1 Punggur
Kecamatan Punggur

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	502	278	8	275	8	266	8	819	24
2017/2018	526	284	9	281	8	273	8	836	25
2018/2019	339	256	8	280	9	272	8	808	25
2019/2020	336	253	8	250	8	274	9	777	25

Sumber: Dokumentasi data siswa empat Tahun Terakhir di SMP N Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah

6. Letak Geografis Lokasi SMP N 1 Punggur

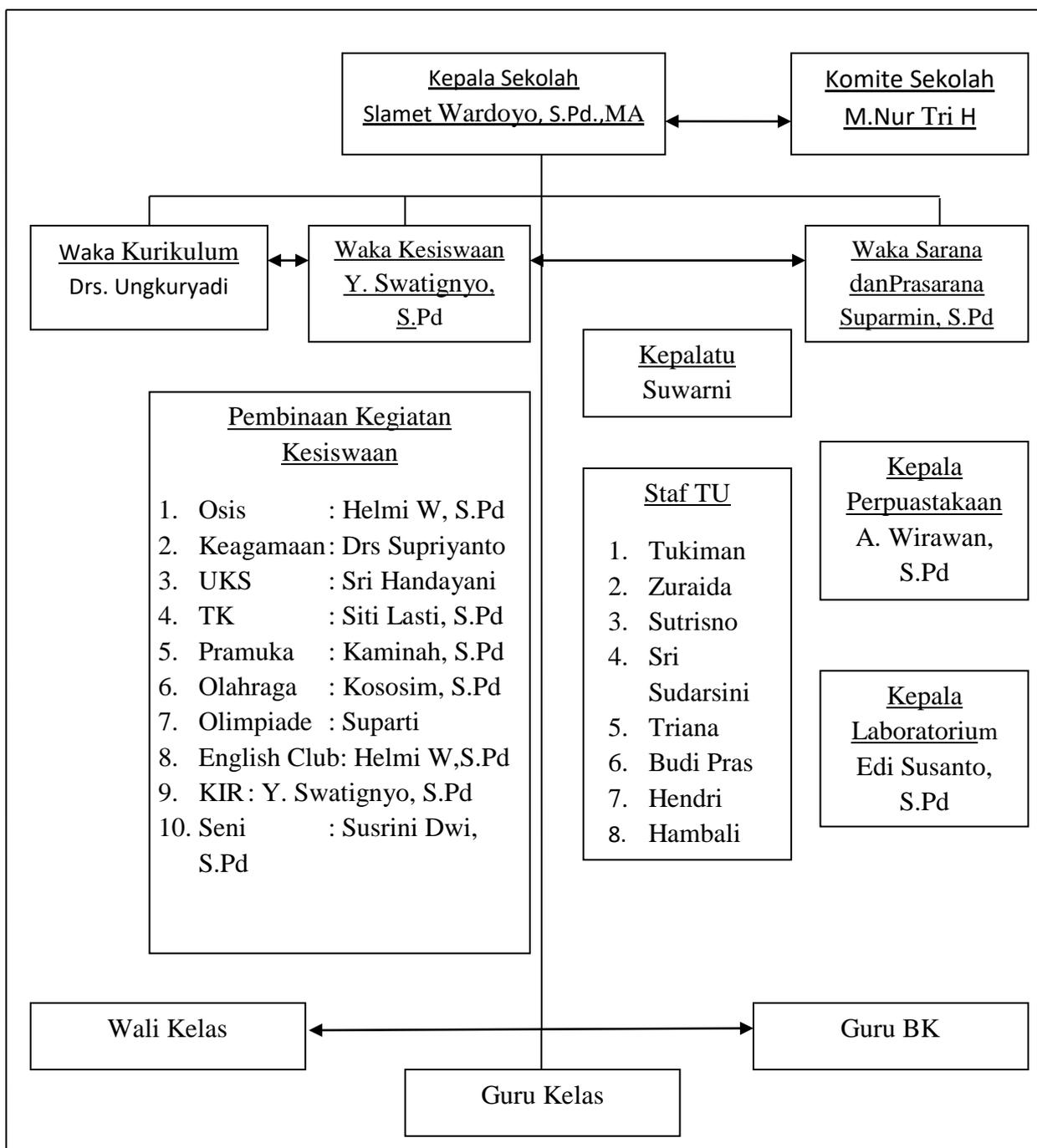
Geografis : Daratan Rendah

Potensi Wilayah : Pertanian dan Perkebunan

Wilayah : Pedesaan

7. Struktur Organisasi UPTD Satuan Pendidikan SMP N 1 Punggur

Struktur Organisasi UPTD Satuan Pendidikan
SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah



8. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Punggur

Keadaan gedung yang ada di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah, bisa dikatakan cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, mulai dari jumlah gedung dan ruangan yang sudah cukup baik dan tersedia. Meskipun masih ada beberapa peralatan yang kurang lengkap tetapi tidak mengganggu proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah ruang lainnya untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang-ruang Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m (a)	Ukuran >63 m (b)	Ukuran <63 m (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	21		3	24	Jumlah Yaitu:	24

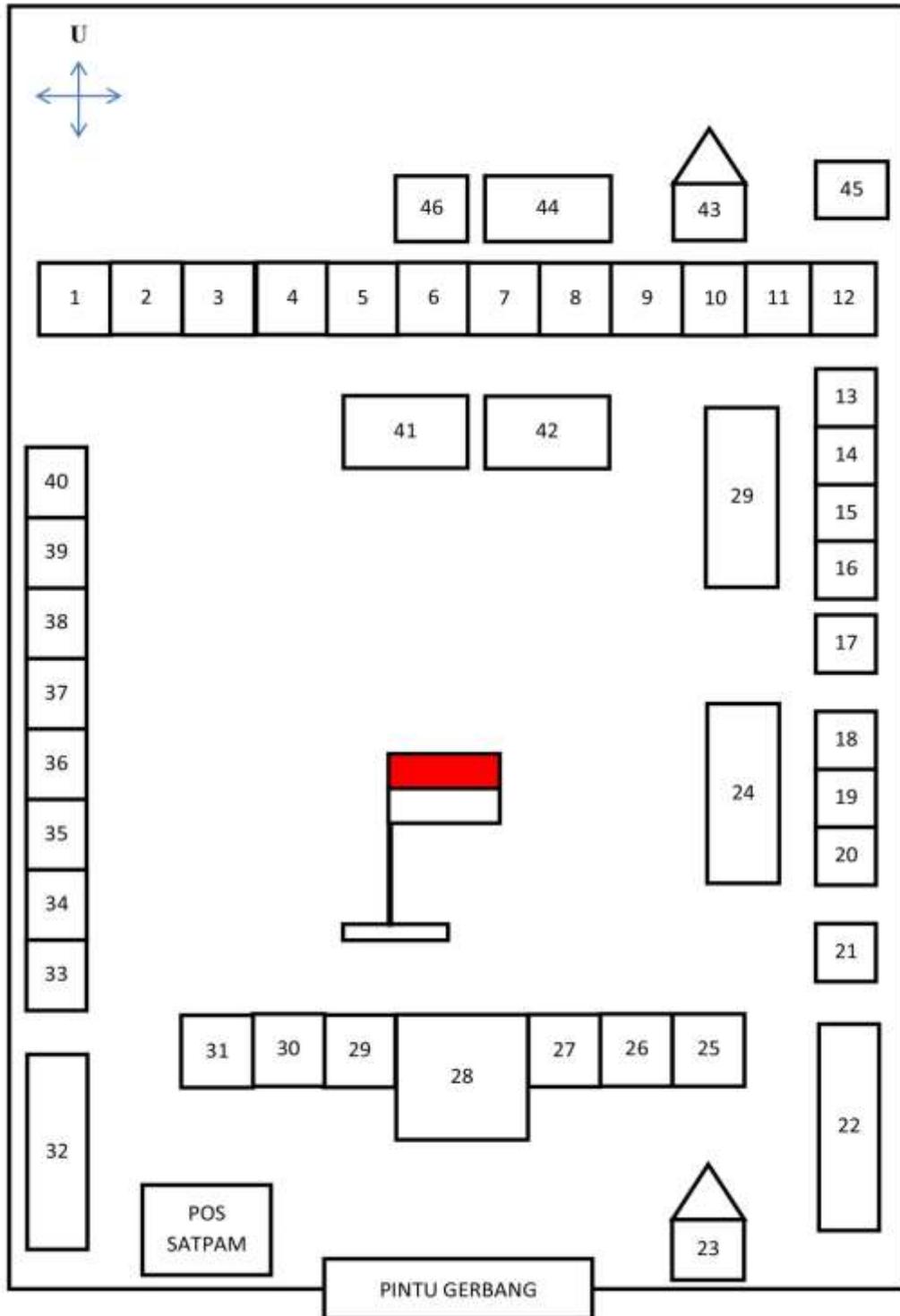
Tabel 4.4
Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP N 1 Punggur

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
1. Perpustakaan	1	7x10	4. Lab. Komputer	1	8x12
2. Lab. IPA	1	8x15	5. Keterampilan	-	-
3. Lab. Bahasa	1	8x15	6. Kesenian	-	-

Tabel 4.5
Keadaan Sarana Fisik SMP N 1 Punggur

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang BK	1	Baik
4	Ruang Kelas	24	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Ruang Osis	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang WC Guru	1	Baik
9	Ruang WC Siswa	4	Baik
10	Ruang Tamu	1	Baik
11	Lab. Computer	1	Baik
12	Lab. Bahasa	1	Baik
13	Lab. IPA	1	Baik
14	Masjid	1	Proses Pembangunan
15	Mushola	1	Baik
16	Tempat Wudhu	2	Baik
17	Kantin	4	Baik
18	Tempat Parkir	1	Baik
19	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
20	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
21	Dapur	1	Baik
22	Lapangan Basket	1	Baik
23	Lapangan Volly	1	Baik
24	Koprasi	1	Baik

9. Denah Lokasi SMP N 1 Punggur



Keterangan

1. Ruang Kelas VII 1
2. Ruang Kelas VII 2
3. Ruang Kelas VII 3
4. Ruang Kelas VII 4
5. Ruang Kelas VII 5
6. Ruang Kelas VII 6
7. Ruang Kelas VII 7
8. Ruang Kelas VII 8
9. Ruang Kelas VIII 1
10. Ruang Kelas VIII 2
11. Ruang Kelas VIII 3
12. Ruang Kelas VIII 4
13. Ruang Kelas VIII 5
14. Ruang Kelas VIII 6
15. Ruang Kelas VIII 7
16. Ruang Kelas VIII 8
17. WC Siswa
18. Lab. Bahasa
19. Lab. IPA
20. Perpustakaan
21. WC Guru
22. Parkiran Guru
23. Masjid (Proses Pembangunan)
24. Kantor
25. Ruang Tata Usaha
26. Ruang Waka Kurikulum
27. Ruang Kepala Sekolah
28. Ruang Tamu
29. Ruang BK
30. Ruang Waka Kesiswaan
31. Ruang Osis
32. Dapur
33. Ruang Kelas IX 1
34. Ruang Kelas IX 2
35. Ruang Kelas IX 3
36. Ruang Kelas IX 4
37. Ruang Kelas IX 5
38. Ruang Kelas IX 6
39. Ruang Kelas IX 7
40. Ruang Kelas IX 8
41. Lapangan Volly
42. Lapangan Basket
43. Mushola
44. Kantin
45. Tempat Wudhu
46. Koprasi

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nasekhah, S.Pd selaku guru PAI di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2020 tentang peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 1 Punggur, maka didapat beberapa hasil sebagai berikut:

1) Guru sebagai Demonstrator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nasekhah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

Yaitu dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan sikap-sikap terpuji seperti menjaga hubungan yang baik kepada guru-guru yang ada di kantor serta langkah-langkah dalam kegiatan diskusi, memberi petunjuk bagaimana cara bekerjasama yang baik didalam sebuah tim atau kelompok, sehingga siswa dapat mencontoh sikap kerjasama yang baik dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Saat pembelajaran, saya selalu menunjukkan contoh sikap yang baik, yaitu seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, berbicara dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami. Memberikan dan menjawab salam saat bertemu serta

membimbing siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan dan lain-lain.³⁸

Jawaban Ibu Nasekhah, S.Pd diperjelas dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A sebagai berikut:

Menurut saya berjalan dengan baik. Banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti berdiskusi, tugas berkelompok, tanya jawab dan lain-lain. Menurut saya tidak hanya guru PAI, tapi sebagian besar guru menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa.³⁹

Jawaban guru PAI dan kepala sekolah juga di tanggapinya oleh siswa yang bernama Irva Ramadhani (siswi kelas VIII.1):

Cukup menarik. saat mengajar, beliau selalu menggunakan bahasa sopan dan mudah dipahami, serta menggunakan metode-metode yang dapat membangkitkan keaktifan dan kerjasama siswa, seperti diskusi dan kerja kelompok, ujar Irva.⁴⁰

2) Guru sebagai Komunikator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nasekha, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nasekhah, S.Pd (guru PAI), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 08.45 di ruangan guru

³⁹Hasil wawancara dengan bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A (Kepala Sekolah), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.30 di ruangan Kepala Sekolah.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Irva Ramadhani (siswi kelas VIII.1), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.10 di luar kelas.

Biasanya saya mengkomunikasikannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, memberikan nasihat-nasehat dan pengertian tentang budaya atau kebiasaan yang baru tersebut adalah sesuatu yang positif, sehingga kita tidak perlu takut untuk menerimanya dan melaksanakannya.

Respon siswa sangat baik, sebagian besar siswa sudah dapat menangkap apa yang saya sampaikan, serta sedikit demi sedikit sudah mulai bisa menerima budaya atau kebiasaan itu.⁴¹

Jawaban Ibu Nasekhah, S.Pd sangat didukung dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A sebagai berikut:

Menggunakan bahasa yang baik, sopan, serta memberi pengertian bahwa kebiasaan tersebut sangat baik untuk diterapkan.⁴²

Jawaban guru PAI dan kepala sekolah juga diperkuat dengan jawaban salah satu siswa yang bernama Nayla Bunga Alamanda (siswi kelas VIII.2).

Memberikan nasihat dan pengertian bahwa kebudayaan atau kebiasaan tersebut memiliki dampak yang positif, sehingga tidak perlu dikhawatirkan, kata Nayla.⁴³

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Nasekhah, S.Pd (guru PAI), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 07.45 di ruangan guru.

⁴²Hasil wawancara dengan bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A (Kepala Sekolah), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.30 di ruangan Kepala Sekolah.

⁴³Hasil wawancara dengan Nayla Bunga Alamanda(siswi kelas VIII.2), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.10 di luar kelas

3) Guru sebagai Mediator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nasekhah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

Mediator berarti penengah yaitu dengan cara mendamaikan dan memihak siapa pun apabila terjadi pertikaian, perdebatan, atau permusuhan diantara siswa. Artinya saya sebagai guru memberikan nasehat dan arahan pada kedua belah pihak, serta mencari solusi yang terbaik dari konflik tersebut.

Saya merasa cukup efektif dengan yang saya lakukan itu. Karena dengan tidak memihak siapapun, maka akan terasa adil dan tidak ada yang dikhususkan untuk pemecahan masalah mereka.⁴⁴

Jawaban Ibu Nasekhah, S.Pd di perjelas dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A sebagai berikut:

yaitu dengan cara menjadi penengah diantara siswa saat sedang terjadi pertikaian atau perdebatan, serta memberikan solusi yang terbaik untuk semuanya tanpa memihak salah satunya.⁴⁵

Jawaban guru PAI dan kepala sekolah juga di tanggapi oleh siswa yang bernama Mukti Wibowo (siswa kelas VIII.3).

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nasekhah, S.Pd (guru PAI), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 07.45 di ruangan guru.

⁴⁵Hasil wawancara dengan bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A (Kepala Sekolah), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.30 di ruangan Kepala Sekolah.

Pernah. Beliau mendamaikan kedua yang berselisih dengan cara menasihati dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. kata Mukti⁴⁶

4) Guru sebagai Motivator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nasekhah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

Cara saya yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar selalu berinteraksi sosial dengan baik walaupun mereka memiliki latar belakang agama ataupun suku yang berbeda-beda, serta memberi nasihat bahwa perbedaan tersebut bukanlah hambatan untuk mereka tetap berinteraksi sosial yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁴⁷

Jawaban Ibu Nasekhah, S.Pd di tanggapi oleh kepala sekolah bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A sebagai berikut:

Tentunya semua guru, termasuk guru PAI akan selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada para siswa, agar selalu bersikap dan berinteraksi dengan baik ditengah perbedaan yang ada. Karena itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru.⁴⁸

⁴⁶Hasil wawancara dengan Mukti Wibowo(siswa kelas VIII.3), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.10 di luar kelas.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nasekhah, S.Pd (guru PAI), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 07.45 di ruangan guru.

⁴⁸Hasil wawancara dengan bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A (Kepala Sekolah), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.30 di ruangan Kepala Sekolah.

Jawaban guru PAI dan kepala sekolah juga dianggapi oleh siswa yang bernama Atifa Salma Huwaida (siswi kelas VIII.4).

Iya. Beliau selalu memberikan dukungan, nasihat dan motivasi untuk selalu berperilaku dan berinteraksi sosial yang baik, kata Aida.⁴⁹

5) Guru sebagai Inspirator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nasekhah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

Biasanya saya menjaga hubungan yang baik kepada sesama guru-guru yang ada di kantor, staf dan orang-orang di lingkungan sekolah, memberikan nasihat kepada siswa tentang manfaat belajar untuk masa depan, memberikan contoh teladan yang baik dan menginspirasi serta memberikan dorongan berupa pengalaman hidup yang saya jalani, dengan harapan agar siswa dapat terinspirasi dan bersaing secara sehat dalam mendapatkan prestasi dalam belajar.

Banyak siswa yang tergugah dan terinspirasi dengan cerita inspiratif tersebut, terutama pengalaman yang saya jalani dalam menggapai impian dan keberhasilan hidup.⁵⁰

Jawaban Ibu Nasekhah, S.Pd di ditanggapi oleh kepala sekolah bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A sebagai berikut:

⁴⁹Hasil wawancara dengan Atifa Salma Huwaida (siswi kelas VIII.4), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.10 di luar kelas.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Nasekhah, S.Pd (guru PAI), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 07.45 di ruangan guru.

Memberikan nasihat-nasihat bahwa setiap sesuatu yang kita ingin harus didapatkan dengan cara yang baik, serta memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Jawaban guru PAI dan kepala sekolah juga dianggapi oleh siswa yang bernama Rio Febrianza (siswa kelas VIII.5).

Biasanya beliau selalu menceritakan cerita atau kisah yang inspiratif tentang bagaimana perjuangan untuk mencapai keberhasilan dengan cara yang benar, dan lebih sering menceritakan kisah perjalanan hidupnya, kata Rio.⁵²

6) Guru sebagai Evaluator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nasekhah, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

cara saya mengevaluasi penilaian dari sikap akademik atau non akademik yaitu dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik atau melanggar peraturan, seperti memberikan PR, menyapu halaman sekolah atau membersihkan WC. Selain itu guru tetap terus memberikan nasihat agar tidak mengulangi perbuatannya. Guru juga memberikan pujian ataupun sebuah hadiah kepada siswa yang mendapatkan prestasi belajar seperti memberikan alat tulis.

⁵¹Hasil wawancara dengan bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A (Kepala Sekolah), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.30 di ruangan Kepala Sekolah.

⁵²Hasil wawancara dengan Rio Febrianza (siswa kelas VIII.5), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.10 di luar kelas.

Bervarisi. Ada beberapa yang jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Namun ada juga siswa yang melakukan perbuatannya lagi walaupun sudah diberi nasihat bahkan hukuman.⁵³

Jawaban Ibu Nasekhah, S.Pd selaku guru PAI di perkuat dengan jawaban kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Semua guru termasuk guru PAI diwajibkan untuk melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, bahkan terhadap afektif siswa. Untuk evaluasi terhadap sikap siswa, terutama yang melanggar aturan atau bersikap kurang baik, biasanya evaluasi yang diberikan berupa hukuman sebagai efek jera agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.⁵⁴

Jawaban guru PAI dan kepala sekolah juga dianggapi oleh siswa yang bernama Alda Brilliantina (siswi kelas VIII.6).

Ya. Biasanya evaluasi yang diberika kepada siswa yang berperilaku kurang baik dengan cara memberikan hukuman yang ringan seperti menyapu, kata Alda.⁵⁵

7) Guru sebagai Pendidik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nasekhah, S.Pdselaku guru PAI, mengatakan bahwa :

⁵³Hasil wawancara dengan Ibu Nasekhah, S.Pd (guru PAI), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 07.45 di ruangan guru.

⁵⁴Hasil wawancara dengan bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A (Kepala Sekolah), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.30 di ruangan Kepala Sekolah.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Alda Brilliantina (siswi kelas VIII.6), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.10 di luar kelas.

Memberikan nasihat serta contoh nyata dimulai dari diri saya sendiri untuk memiliki kepribadian yang baik, seperti memiliki sikap menghormati dan menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab terhadap peraturan sekolah, berperilaku sopan santun, dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Sehingga siswa akan mengikuti sikap dan perbuatan baik kita ditengah perbedaan yang ada.

Tentunya memberikan contoh yang baik, seperti menghormati segala perbedaan, mengembangkan sikap peduli kepada sesama, serta bersikap terbuka kepada siapa saja.⁵⁶

Jawaban Ibu Nasekhah, S.Pd selaku guru PAI di perkuat dengan jawaban kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

mencontohkan sikap-sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti peduli terhadap orang lain, serta saling menghormati dan menghargai.⁵⁷

Jawaban guru PAI dan kepala sekolah juga di tanggapi oleh siswa yang bernama Galih Prasetyo (siswa kelas VIII.7) dan Hasbi Ash Shidiqi (siswa kelas VIII.8).

Beliau selalu memberikan contoh yang baik kepada kami, terutama tentang nasehat-nasehat yang baik.⁵⁸

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nasekhah, S.Pd (guru PAI), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 07.45 di ruangan guru.

⁵⁷Hasil wawancara dengan bapak Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A (Kepala Sekolah), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.30 di ruangan Kepala Sekolah.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Galih Prasetyo (siswa kelas VIII.7), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.10 di luar kelas.

Memberikan teladan yang baik, seperti berperilaku sopan dan santun, sabar, penyayang, peduli, serta saling menghormati dan menghargai. Selain itu beliau juga selalu memberikan nasihat kepada kami agar menjadi orang yang baik,⁵⁹ kata Hasbi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah peneliti lakukan dapat dipahami bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah sudah cukup baik, karena tidak hanya memberikan nasihat, namun memberikan contoh secara langsung dalam lingkungan sekolah.

Pengumpulan data yang selanjutnya adalah observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung hasil wawancara:

Adapun hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan ialah berikut ini:

- 1) Mengamati kegiatan siswa saat jam pembelajaran di dalam kelas, hasil dilengkapi dengan dokumen terlampir.
- 2) Mengamati saat siswa sedang berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, hasil dilengkapi dengan dokumen terlampir.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Hasbi Ash Shidiqi (siswa kelas VIII.8), pada hari Rabu tanggal 12/08/2020 pada jam 09.10 di luar kelas.

2. Analisis Data Tentang Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Tahun 2020/2021.

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang peneliti peroleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dari beberapa pihak-pihak yang mengetahui ataupun bersangkutan dengan data yang peneliti lakukan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian tentang analisis data tentang peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.

Berdasarkan temuan penelitian baik yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana gambaran umum mengenai proses analisis data tentang peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah, peneliti menemukan bahwa peran guru berdasarkan indikator guru yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator disini adalah guru menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berperan aktif, sehingga mampu berinteraksi sosial

dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mencontohkan sikap yang baik.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa kaitan antara peran guru sebagai demonstrator terhadap interaksi sosial siswa adalah bahwa dengan peran guru tersebut, kerjasama diantara siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan kelompok semakin meningkat. Siswa akan semakin kompak dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

2. Guru sebagai Komunikator

Peran guru sebagai komunikator yang dimaksud disini adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika berbicara maupun menjadi pendengar.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sudah menjadi komunikator yang baik bagi siswa. Dan dengan komunikasi tersebut, siswa dapat menerima budaya atau kebiasaan baru yang masuk, bahkan dapat memadukan kedua budaya atau kebiasaan tersebut tanpa harus mengilangkan budaya atau kebiasaan yang lama.

3. Guru sebagai Mediator

Peran guru PAI yang dimaksud disini adalah bagaimana guru berperan sebagai mediator (penengah) untuk menyelesaikan konflik yang ada.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara bahwa peran guru sebagai mediator dapat menyelesaikan konflik atau persoalan diantara siswa, sehingga perpecahan pun dapat dihindarkan. Dengan begitu, persatuan dan persaudaraan diantara siswa semakin terjalin kuat.

4. Guru sebagai Motivator

Pada hal ini peran guru PAI adalah menjadi motivator bagi siswa, agar tetap berinteraksi dengan baik walaupun memiliki perbedaan latar belakang.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara bahwa dengan peran guru sebagai motivator, siswa semakin termotivasi untuk melakukan perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Siswa semakin memahami bahwa perbedaan latar belakang bukanlah suatu hambatan untuk bisa berbuat baik dan berinteraksi sosial yang baik.

5. Guru sebagai Inspirator

Peran guru sebagai Inspirator disini adalah menginspirasi siswa dengan hal-hal yang bersifat positif, agar terinspirasi untuk bersaing secara sehat dalam mendapatkan sesuatu.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara bahwa peran guru sebagai inspirator dapat mengubah siswa menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri, memiliki sikap

yang positif dan sportif dalam persaingan untuk mewujudkan prestasi.

6. Guru sebagai Evaluator

Peran seorang guru PAI disini adalah memberikan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran, dalam hal ini evaluasi terhadap penilaian afektif siswa.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara bahwa untuk peran guru sebagai evaluator sangat membantu siswa memperbaiki diri. Adanya hukuman siswa akan jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang kurang baik lagi, dengan pemberian hadiah, siswa akan lebih semangat untuk berprestasi dan berbuat baik.

7. Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik adalah mendidik siswa dengan memberikan pengajaran-pengajaran yang baik serta contoh perilaku dan sikap yang mencerminkan akhlak terpuji.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari hasil wawancara dari berbagai sumber, bahwa kaitan antara peran guru sebagai pendidik dengan interaksi siswa adalah dengan peran tersebut siswa akan memiliki akhlak dan kepribadian yang baik, seperti toleransi antar sesama teman dan dengan akhlak baik tersebut, maka akan terjalin interaksi sosial dengan baik pula.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat peneliti ketahui bahwa peran guru sangatlah penting, terutama peran guru PAI yang sangat mendukung dan berperan aktif dalam mengembangkan interaksi sosial di sekolah. Hal ini dapat di lihat dengan keikutsertaan atau keterlibatan guru PAI untuk mengajak dan mengarahkan siswa berinteraksi sosial yang baik terhadap orang lain. Selain guru PAI, peran kepala sekolah dan lingkungan sekolah juga sangat membantu dan mendukung dalam melakukan dan memberikan contoh yang baik pula.

Respon dan tanggapan dari seluruh siswa kelas VIII juga cukup baik dari apa yang sudah diupayakan oleh guru PAI, kepala sekolah serta lingkungan sekolah dalam mengembangkan interaksi sosial. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang beretika dengan baik, bertutur kata dengan sopan dan santun, serta aktif dan memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi sosial dengan siapa saja.

Kemudian untuk hukuman yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang tidak berinteraksi sosial secara baik dan benar, hal tersebut dapat diterima siswa dengan baik tanpa menganggap bahwa hukuman itu sebagai hukuman yang berat, namun mereka memandang itu sebagai pelajaran agar lebih tertib lagi dan tidak mengulangnya lagi serta menjadikan dirinya sebagai pribadi yang lebih baik.

Kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di sekolah tidaklah terlalu

sulit, hanya ada beberapa siswa kurang dalam partisipasi yang perlu mendapat perhatian, bimbingan dan pemberian motivasi yang lebih dekat lagi dengan berbicara dari hati ke hati antara guru dengan siswa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa dapat dikatakan cukup baik. Guru PAI dan kepala sekolah berharap semoga dengan adanya suatu upaya dan kegiatan itu dapat membawakan perubahan yang positif serta menjadikan siswa pribadi yang berbudi luhur yang sopan santun, beradab dan berakhlakul karimah baik dalam agama ataupun di masyarakat. Menumbuhkan jiwa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya untuk tetap menghargai dan menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah peneliti dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI sangat berperan penting dalam mengembangkan interaksi sosial siswa. Guru PAI tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga mendidik siswa agar terus melakukan interaksi sosial yang baik.

Peran guru PAI yang dicontohkan berupa sebagai berikut: guru sebagai demonstrator berarti guru mampu memperagakan sikap-sikap terpuji di lingkungan sekolah sehingga kerjasama dalam interaksi sosial siswa berjalan dengan baik. Guru sebagai komunikator, yaitu guru tidak hanya pandai bersikap tetapi juga bisa mengkomunikasikan dengan penyampain yang baik tentang hal-hal baru yang ada di sekelilingnya. Guru sebagai mediator berarti guru menjadi penengah yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi diantara siswa, sehingga perpecahan dapat dihindarkan.

Guru sebagai motivator berarti guru dapat memberikan rangsangan atau stimulus agar siswa mampu aktif berinteraksi dengan baik walau memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Guru sebagai inspirator berarti guru memberikan contoh sikap dan perbuatan positif dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru dan bersikap adil terhadap siswa,

sehingga siswa akan terinspirasi untuk melakukan persaingan secara baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Guru sebagai evaluator berarti guru mampu mengevaluasi hasil belajar siswa secara akademik dan non akademik terutama dalam sikap interaksi sosial agar dapat meningkatkan sikap dan kepribadian yang baik pada siswa. Guru sebagai pendidik yaitu guru mampu membimbing, mengajarkan kepada siswanya tentang interaksi sosial yang baik dengan memiliki rasa tanggung jawab dan bertutur kata yang sopan.

Melalui sikap aktif dengan penuh tanggung jawab dan contoh teladan yang baik dalam segala aspek kegiatan menjadikan peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial di sekolah dapat dikatakan cukup berhasil.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian yaitu peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas VIII di sekolah, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Kepada guru PAI agar terus memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa untuk selalu berinteraksi sosial dengan baik, mengajarkan dan mengingatkan dengan kewajiban sebagai seorang muslim saat berada di dalam kelas ataupun di luar kelas, serta memberikan teguran ketika ada siswa yang tidak mengembangkan interaksi sosial dengan benar.
- b. Kepada siswa siswi kelas VIII agar terus berinteraksi sosial dengan baik, saat di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Serta tidak

henti-hentinya untuk belajar agama Islam dan lebih meningkatkan kualitas diri dengan cara beribadah guna bekal di dunia dan akhirat, dengan demikian menjadikan insan yang beradab dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Dakir, dan Sardimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasil wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Nasekhah, S.Pd yang dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pukul 12.04 WIB di SMP N 1 Punggur TA.2019/2020.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif*. Jakarta: AMZAH, 2013.
- Moh. Padil, dan Trio Supriyantno. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Maliki Press, 2010.
- Muslim, Asrul. *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis: Jurnal Diskursus Islam Volume 1 Nomor 3, Desember 2013*.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*. Jakarta: Ciputat, 2002.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam, 2005.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo 1995.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2014.

-----.. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet. ke-10. Bandung, ALFABETA: 2010.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Rajawali: 2011.

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: AMZAH, 2012

Wicaksono, Andri, dan Ahmad Subhan Roza. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Akulturasi>, diunduh pada 23 Oktober 2020.

www.porosilmu.com diunduh pada 22 Juli 2020.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metroain.ac.id, e-mail: iaim@metroain.ac.id

Nomor : B-4564 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2019

19 Desember 2019

Lamp : -

Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth:

1. Buyung Syukron, S.Ag.SS, MA (Pembimbing I)

2. Ahmad Zumaro, MA (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dwi Ria Latifah
NPM : 1601010110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP N Punggr Kec. Punggr Kab. Lampung Tengah

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1565/In.28.1/J/TL.00/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMPN 1 PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **DWI RIA LATIFFAH**
NPM : 1601010110
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1 PUNGGUR

untuk melakukan *pra-survey* di SMPN 1 PUNGGUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Mei 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PUNGGUR

Jln. Pendidikan No 2 Tanggulangin Punggur Telp (0725)7522125

SURAT IZIN RESEARCH

Nomor : 422/14/03/C7.D8/2019

Berdasarkan Surat Nomor : B-1565/In.28.1/J/TL.00/05/2019 tentang Izin Riset /Penelitian, dengan ini Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada :

Nama : DWI RIA LATIFFAH
NPM : 1601010110
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **“PERAN GURU TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR”**

Bahwa mahasiswa tersebut diatas diizinkan untuk melaksanakan riset/ penelitian di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Punggur agar dapat digunakan sebagai bahan penyusun skripsi.

Demikian surat izin riset/penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana

Punggur, 18 Juli 2019
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 1 Punggur

Wardoyo, S.Pd., M.A
NIP.19630511 198412 1001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0844/In.28/D.1/TL.01/04/2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DWI RIA LATIFFAH**
NPM : 1601010110
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL DI SMP N 1 PUNGGUR KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 April 2020

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatmah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat
Kepala Kurikulum
[Signature]
UNGKURYADI



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR
Jln. Pendidikan No 2 Tanggulangin Punggur Telp (0725)7522125



SURAT IZIN RESEARCH

Nomor : 422//6 /03/C7.D8/2020

Berdasarkan Surat Izin Research Nomor : B-2022/In.28/D.1/TL.00/10/2017 tentang izin research, dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah memberi izin kepada :

Nama : DWI RIA LATIFFAH
NPM : 1601010110
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama

Untuk melaksanakan research di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul **"PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL DI SMPN 1 PUNGGUR KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH"**.

Demikian surat keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Punggur, 10 Agustus 2020
Kepala Sekolah,

Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A
NIP. 19630511 198412 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR
Jln. Pendidikan No 2 Tanggulangin Punggur Telp (0725)7522125

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RESEARCH
Nomor : 422/1-26/03/C7.D8/2020

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor : B-2022/In.28/D.1/TL.00/10/2017 tentang izin penelitian, dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama : DWI RIA LATIFFAH
NPM : 1601010110
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama

Mahasiswa tersebut diatas sudah melaksanakan research di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 12 Agustus 2020 sampai dengan 17 Agustus 2020 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENGEMDANGKAN INTERAKSI SOSIAL DI SMPN 1 PUNGGUR KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH".

Demikian surat keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Punggur, 26 Agustus 2020
Kepala Sekolah,

Shmet Wardoyo, S.Pd. M.A
NIP. 19630511 198412 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam/; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:175/Pustaka-PAI/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 12 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-421/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DWI RIA LATIFFAH
NPM : 1601010110
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601010110.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 10 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Dra. Mokhammad Sudin, M.Pd
NIP. 1958053119810301001



OUTLINE

PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP N 1 PUNGGUR KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru PAI
 - 1. Pengertian Peran Guru PAI
 - 2. Syarat-syarat Guru PAI
 - 3. Peranan Guru PAI

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI
- B. Interaksi Sosial
 1. Pengertian Interaksi Sosial
 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial
 3. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial
 4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial
- C. Peran Guru PAI Terhadap Interaksi Sosial Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah berdirinya SMP N 1 Punggur
 2. Profil SMP N 1 Punggur
 3. Visi dan Misi SMP N 1 Punggur
 - a. Visi
 - b. Misi
 - c. Tujuan
 4. Data Guru dan Pegawai SMP N 1 Punggur
 5. Data Peserta Didik
 6. Letak Geografis Lokasi SMP N 1 Punggur
 7. Struktur Organisasi UPTD Satuan Pendidikan SMP N 1 Punggur
 8. Sarana Dan Prasarana SMP N 1 Punggur
 9. Denah Lokasi SMP N 1 Punggur

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah
2. Analisis Data Tentang Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

AMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 06 Januari 2020

Mahasiswa Ybs,



Dwi Ria Latiffah
NPM. 1601010110

Mengetahui,

Pembimbing I



Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 197211122000031004

Pembimbing II



Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003

ALAT PENGUMPUL DATA
PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP N 1 PUNGGUR
KEC.PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar :

1. Wawancara ditanyakan kepada guru PAI, kepala sekolah dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.
2. Informasi yang diperoleh melalui bapak/ibu guru (PAI), bapak kepala sekolah dan adik-adik (siswa/i) ini sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.
3. Data yang penulis dapatkan, semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Bagi bapak/ibu guru PAI, bapak kepala sekolah dan adik-adik (siswa/i) tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan yang ada pada berikut ini.

B. Petunjuk Wawancara :

1. Pendahuluan, dengan memperkenalkan diri, lalu menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekamnya.
2. Pertanyaan yang awal dengan hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan dengan cara berurutan.
4. Menutup, dengan mengucapkan terimakasih.

Nama Guru PAI :

Hari dan Tanggal :

Waktu/Tempat :

A. Wawancara Kepada Guru PAI

Variabel : Peran guru PAI

Tujuan : untuk mendapat informasi tentang Peran guru PAI

1. Indikator

- 1) Guru sebagai Demonstrator-kerjasama
- 2) Guru sebagai Komunikator-akulturasi
- 3) Guru sebagai Mediator-konflik atau pertentangan
- 4) Guru sebagai Motivator-asimilasi
- 5) Guru sebagai Inspirator- persaingan atau kompetisi
- 6) Guru sebagai Evaluator-kontravensi
- 7) Guru sebagai Pendidik- Akomodasi (*acomodation*)

2. Pertanyaan :

- 1) Apa yang ibu lakukan untuk memberikan pemahaman agar siswa dapat bekerjasama dalam kerja kelompok?
- 2) Bagaimana sikap ibu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas?
- 3) Bagaimana ibu mengkomunikasikan tentang masuknya budaya atau kebiasaan baru agar bisa diterima oleh siswa?

- 4) Bagaimana respon siswa terhadap penyampaian atau komunikasi yang ibu lakukan?
- 5) Bagaimana cara ibu menjadi mediator diantara siswa untuk mencegah agar tidak terjadi konflik atau pertentangan diantara mereka?
- 6) Apakah cara tersebut sangat efektif untuk dilakukan?
- 7) Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar tetap berinteraksi sosial dengan baik ditengah perbedaan latar belakang budaya mereka?
- 8) Hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk menginspirasi siswa agar dapat bersaing secara sehat dalam memperoleh prestasi?
- 9) Bagaimana respon siswa terhadap hal tersebut?
- 10) Bagaimana cara ibu mengevaluasi terhadap siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik/melanggar peraturan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi ?
- 11) Bagaimana hasil dari evaluasi yang ibu lakukan tersebut?
- 12) Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada siswa agar memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi ditengah perbedaan ?
- 13) Contoh apa yang bisa ibu tunjukkan guna meningkatkan rasa toleransi siswa ?

B. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Variabel : Interaksi Sosial

Tujuan : untuk mendapat informasi tentang interaksi yang terjadi antara guru dan murid

Nama Kepala Sekolah:

Hari dan Tanggal :

Waktu/Tempat :

1. Indikator

- 1) Guru sebagai Demonstrator
- 2) Guru sebagai Komunikator
- 3) Guru sebagai Mediator
- 4) Guru sebagai Motivator
- 5) Guru sebagai Inspirator
- 6) Guru sebagai Evaluator
- 7) Guru sebagai Pendidik

2. Pertanyaan :

- 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI? Kegiatan apa saja yang sering diberikan dalam menunjang pengembangan kerjasama diantara siswa?
- 2) Seperti apa cara guru PAI mengkomunikasikan tentang masuknya kebudayaan atau kebiasaan baru agar bisa diterima oleh siswa?

- 3) Bagaimana cara guru PAI menjadi mediator diantara siswa untuk mencegah terjadinya konflik atau pertentangan?
- 4) Apakah guru PAI selalu memberikan motivasi untuk selalu berinteraksi sosial dengan baik kepada siswa ditengah perbedaan kebudayaan dan latar belakang mereka?
- 5) Hal-hal apa saja yang biasa guru PAI lakukan untuk menginspirasi siswa agar dapat bersaing secara sehat dalam memperoleh prestasi?
- 6) Apakah guru PAI selalu mengevaluasi terhadap siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik/melanggar peraturan? Seperti apa evaluasi yang diberikan kepada siswa, agar tidak mengulangi perbuatannya lagi?
- 7) Bagaimana cara guru PAI mengajarkan kepada siswa agar memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi ditengah perbedaan?

C. Wawancara Kepada Siswa

Variabel : Interaksi Sosial

Tujuan : untuk mendapat informasi tentang interaksi yang terjadi antara guru dan murid

Nama siswa :

Hari dan Tanggal :

Waktu/Tempat :

1. Indikator

- 1) Guru sebagai Demonstrator
- 2) Guru sebagai Komunikator
- 3) Guru sebagai Mediator
- 4) Guru sebagai Motivator
- 5) Guru sebagai Inspirator
- 6) Guru sebagai Evaluator
- 7) Guru sebagai Pendidik

2. Pertanyaan :

- 1) Bagaimana proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar guna menunjang pengembangan kerjasama diantara siswa?
- 2) Seperti apa cara guru PAI mengkomunikasikan tentang masuknya kebudayaan atau kebiasaan baru agar bisa diterima oleh anda?
- 3) apakah guru PAI pernah menjadi mediator diantara kalian yang pernah terjadi konflik atau pertentangan?
- 4) Apakah guru PAI selalu memberikan motivasi kepada anda dan siswa lainnya untuk selalu berinteraksi sosial dengan baik ditengahperbedaan kebudayaan dan latar belakang kalian?
- 5) Hal-hal apa saja yang biasa guru PAI lakukan untuk menginspirasi anda dan siswa lainnya agar dapat bersaing secara sehat dalam memperoleh prestasi?

- 6) Apakah guru PAI selalu memberikan evaluasi kepada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik/melanggar peraturan?
Seperti apa evaluasi yang diberikan?
- 7) Bagaimana cara guru PAI mengajarkan kepada anda agar memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi ditengah perbedaan?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Observasi :

1. Observasi ini dilakukan di SMP N 1 Punggur dengan maksud untuk mengetahui interaksi sosial yang dalam pembelajaran PAI, dengan jenis observasi langsung. Observasi ini ditujukan kepada siswa dan guru PAI, yang akan dilakukan setelah melakukan penelitian.

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati sikap dan perilaku siswa.
2. Mengamati interaksi sosial di antara siswa.
3. Mengamati interaksi sosial antara siswa dan guru PAI .

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi diajukan kepada bapak/ibu guru kepala bagian tata usaha di SMP N 1 Punggur dengan tujuan mendapatkan data tentang sejarah beridinya sekolah, denah likasi, visi misi, jumlah guru karyawan, jumlah siswa kelas VIII, bagan organisasi sekolah, dan keadaan sarana prasarana di SMP N 1 Punggur.
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu kepala bagian tata usaha sangat membantu dan berguna bagi peneliti guna mendapatkan data tentang sejarah beridirnya, keadaan guru, keadaan siswa kelas dan keadaan sekolah di SMP N 1 Punggur

B. Kebutuhan

Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah kebutuhan, diantaranya :

1. Jumlah guru
2. Jumlah karyawan
3. Jumlah siswa
4. Jumlah sarana dan prasarana

Metro, 30 Juni 2020

Peneliti



Dwi Rin Latiffaah
NPM. 1601010110

Mengetahui

Pembimbing I



Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 197211122000031004

Pembimbing II



Ahmad Zumafo, MA
NIP. 197502212009011003

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru PAI

Profil Informan:

- a. Nama Guru PAI : Nasekhah, S.Pd
- b. Tempat Tanggal Lahir: 27 Februari 1962
- c. Pekerjaan : Guru
- d. Alamat : Tirta Kencana

Pertanyaan :

1. Apa yang ibu lakukan untuk memberikan pemahaman agar siswa dapat bekerjasama dalam kerja kelompok?

Jawaban : Yaitu dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan sikap-sikap terpuji seperti memberi petunjuk bagaimana cara bekerjasama yang baik di dalam sebuah tim atau kelompok, sehingga siswa dapat mencontoh sikap kerjasama yang baik dengan siswa lain.

2. Bagaimana sikap ibu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawaban : Saat pembelajaran, saya selalu menunjukkan contoh sikap yang baik, yaitu seperti memulai dan mengakhiri proses belajar tepat waktu, berbicara dengan bahasa santun dan mudah dipahami. Memberikan dan menjawab salam saat bertemu serta dan lain-lain.

3. Bagaimana ibu mengkomunikasikan tentang masuknya budaya atau kebiasaan baru agar bisa diterima oleh siswa?

Jawaban : Biasanya saya mengkomunikasikannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, memberikan nasihat-nasehat dan pengertian tentang budaya atau kebiasaan yang baru tersebut adalah sesuatu yang positif, sehingga kita tidak perlu takut untuk menerimanya dan melaksanakannya.

4. Bagaimana respon siswa terhadap penyampaian atau komunikasi yang ibu lakukan?

Jawaban : Respon siswa sangat baik, sebagian besar siswa sudah dapat menangkap apa yang saya sampaikan, serta sedikit demi sedikit sudah mulai bisa menerima budaya atau kebiasaan itu.

5. Bagaimana cara ibu menjadi mediator diantara siswa untuk mencegah agar tidak terjadi konflik atau pertentangan diantara mereka?

Jawaban : Mediator berarti penengah yaitu dengan cara mendamaikan dan memihak siapa pun apabila terjadi pertikaian, perdebatan, atau permusuhan diantara siswa. Artinya saya sebagai guru memberikan nasehat dan arahan pada kedua belah pihak, serta mencari solusi yang terbaik dari konflik tersebut.

6. Apakah cara tersebut sangat efektif untuk dilakukan?

Jawaban : Saya merasa cukup efektif dengan yang saya lakukan itu. Karena dengan tidak memihak siapapun, maka akan terasa adil dan tidak ada yang dikhususkan untuk pemecahan masalah mereka

7. Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar tetap berinteraksi sosial dengan baik ditengahperbedaan latar belakang budaya mereka?

Jawab : Cara saya yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar selalu berinteraksi sosial dengan baik walaupun mereka memiliki latar belakang agama ataupun suku yang berbeda-beda, serta memberi nasihat bahwa perbedaan tersebut bukanlah hambatan untuk mereka tetap berinteraksi sosial di sekolah maupun masyarakat.

8. Hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk menginspirasi siswa agar dapat bersaing secara sehat dalam memperoleh prestasi?

Jawaban : Biasanya saya menjaga hubungan baik kepada sesama guru-guru yang ada di kantor, staf dan orang-orang di lingkungan sekolah, memberikan nasihat tentang manfaat belajar untuk masa depan, contoh teladan yang baik dan menginspirasi serta memberikan dorongan berupa pengalaman hidup yang saya jalani, dengan harapan agar siswa dapat terinspirasi dan bersaing secara sehat dalam mendapatkan prestasi dalam belajar.

9. Bagaimana respon siswa terhadap hal tersebut?

Jawab : Banyak siswa yang tergugah dan terinspirasi dengan cerita inspiratif tersebut, terutama pengalaman yang saya jalani dalam menggapai impian dan keberhasilan hidup

10. Bagaimana cara ibu mengevaluasi terhadap siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik/melanggar peraturan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi?

Jawab : cara saya mengevaluasi penilaian dari sikap akademik atau non akademik yaitu dengan memberikan hukuman seperti memberikan PR,

menyapu halaman sekolah atau membersihkan WC. Selain itu guru tetap terus memberikan nasihat agar tidak mengulangi perbuatannya. Guru juga memberikan pujian ataupun sebuah hadiah kepada siswa yang mendapatkan prestasi belajar seperti memberikan alat tulis.

11. Bagaimana hasil dari evaluasi yang ibu lakukan tersebut?

Jawab : Bervarisi. Ada beberapa yang jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Namun ada juga siswa yang melakukan perbuatannya lagi walaupun sudah diberi nasihat bahkan hukuman.

12. Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada siswa agar memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi ditengah perbedaan?

Jawab : Memberikan nasihat serta contoh nyata dimulai dari diri saya sendiri untuk memiliki kepribadian yang baik, seperti memiliki sikap menghormati dan menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab terhadap peraturan sekolah, berperilaku sopan santun, dan tidak membedakan. Jadi siswa akan mengikuti sikap dan perbuatan baik kita ditengah perbedaan yang ada.

13. Contoh apa yang bisa ibu tunjukkan guna meningkatkan rasa toleransi siswa?

Jawab : Tentunya memberikan contoh yang baik, seperti menghormati segala perbedaan, mengembangkan sikap peduli kepada sesama, serta bersikap terbuka kepada siapa saja

B. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Profil Narasumber :

- a. Nama Guru PAI : Slamet Wardoyo, S.Pd. M.A
- b. Tempat Tanggal Lahir : 11 Mei 1963
- c. Pekerjaan : Kepala Sekolah
- d. Alamat : Trimurjo

Pertanyaan :

- 8) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI? Kegiatan apa saja yang sering diberikan dalam menunjang pengembangan kerjasama diantara siswa?

Jawab :Menurut saya berjalan dengan baik. Banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti berdiskusi, tugas berkelompok, tanya jawab dan lain-lain. Menurut saya tidak hanya guru PAI, tapi sebagian besar guru menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- 9) Seperti apa cara guru PAI mengkomunikasikan tentang masuknya kebudayaan atau kebiasaan baru agar bisa diterima oleh siswa?

Jawab :Menggunakan bahasa yang baik, sopan, serta memberi pengertian bahwa kebiasaan tersebut sangat baik untuk diterapkan.

- 10) Bagaimana cara guru PAI menjadi mediator diantara siswa untuk mencegah terjadinya konflik atau pertentangan?

Jawab :yaitu dengan cara menjadi penengah diantara siswa saat sedang terjadi pertikaian atau perdebatan, serta memberikan solusi yang terbaik untuk semuanya tanpa memihak salah satunya

11) Apakah guru PAI selalu memberikan motivasi untuk selalu berinteraksi sosial dengan baik kepada siswa ditengahperbedaan kebudayaan dan latar belakang mereka?

Jawab :Tentunya semua guru, termasuk guru PAI akan memberikan nasihat dan motivasi pada siswa, untuk bersikap dan berinteraksi dengan baik ditengahperbedaan yang ada. Karena itu menjadi kewajiban guru

12) Hal-hal apa saja yang biasa guru PAI lakukan untuk menginspirasi siswa agar dapat bersaing secara sehat dalam memperoleh prestasi?

Jawab :Memberikan nasihat-nasihat bahwa setiap sesuatu yang kita ingin harus didapatkan dengan cara yang baik, serta memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

13) Apakah guru PAI selalu mengevaluasi terhadap siswa yang melakukanperbuatanyang kurang baik/melanggar peraturan?Seperti apa evaluasi yang diberikan kepada siswa, agar tidak mengulangi perbuatannya lagi?

Jawab :Semua guru termasuk guru PAIdiwajibkan untuk melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, bahkan terhadap afektif siswa. Untuk evaluasi terhadap sikap siswa, terutama yang melanggar aturan atau bersikap kurang baik, biasanya evaluasi yang diberikan berupa hukuman sebagai efek jera.

14) Bagaimana cara guru PAI mengajarkan kepada siswa agar memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi ditengah perbedaan?

Jawab :mencontohkan sikap-sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti peduli terhadap orang lain, serta saling menghormati dan menghargai.

C. Wawancara Kepada Siswa

Profil Informan:

- a. Nama siswa : Irvia Ramadhani
- b. Kelas : VIII.1
- c. Alamat : Tanggulangin

Pertanyaan:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar guna menunjang pengembangan kerjasama diantara siswa?

Jawab :Cukup menarik. saat mengajar, beliau selalu menggunakan bahasa sopan dan mudah dipahami, serta menggunakan metode-metode yang dapat membangkitkan keaktifan dan kerjasama siswa, seperti diskusi dan kerja kelompok

Profil Informan:

- a. Nama siswa : Nayla Bunga Alamanda
- b. Kelas : VIII.2
- c. Alamat : Sidomulyo

2. Seperti apa cara guru PAI mengkomunikasikan tentang masuknya kebudayaan atau kebiasaan baru agar bisa diterima oleh anda?

Jawab :Memberikan nasihat dan pengertian bahwa kebudayaan atau kebiasaan tersebut memiliki dampak yang positif, sehingga tidak perlu dikhawatirkan.

Profil Informan:

- a. Nama siswa : Mukti Wibowo
- b. Kelas : VIII.3
- c. Alamat : Mulyodadi

3. Apakah guru PAI pernah menjadi mediator diantara kalian yang pernah terjadi konflik atau pertentangan?

Jawab :Pernah.Beliau mendamaikan kedua yang berselisih dengan cara menasihati dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Profil Informan:

- a. Nama siswa : Atifa Salma Huwaida
- b. Kelas : VIII.4
- c. Alamat : Hadiluwih

4. Apakah guru PAI selalu memberikan motivasi kepada anda dan siswa lainnya untuk selalu berinteraksi sosial dengan baik ditengah perbedaan kebudayaan dan latar belakang kalian?

Jawab :Iya. Beliau selalu memberikan dukungan, nasihat dan motivasi untuk selalu berperilaku dan berinteraksi sosial yang baik.

Profil Informan:

- a. Nama siswa : Rio Febrianza
 - b. Kelas : VIII.5
 - c. Alamat : Telung Itik
5. Hal-hal apa saja yang biasa guru PAI lakukan untuk menginspirasi anda dan siswa lainnya agar dapat bersaing secara sehat dalam memperoleh prestasi?

Jawab : Biasanya beliau selalu menceritakan cerita atau kisah yang inspiratif tentang bagaimana perjuangan untuk mencapai keberhasilan dengan cara yang benar, dan lebih sering menceritakan kisah perjalanan hidupnya

Profil Informan:

- a. Nama siswa : Alda Brilliantina
 - b. Kelas : VIII.6
 - c. Alamat : Sekowati
6. Apakah guru PAI selalu memberikan evaluasi kepada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik/melanggar peraturan? Seperti apa evaluasi yang diberikan?

Jawab :Ya. Biasanya evaluasi yang diberikan untuk siswa yang berperilaku kurang baik, memberikan hukuman ringan seperti menyapu

Profil Informan:

- a. Nama siswa : Galih Prasetyo
- b. Kelas : VIII.7
- c. Alamat : Rokal

Profil Informan:

a. Nama siswa : Hasbi Ash Shidiqi

b. Kelas : VIII.8

c. Alamat : Astomulyo

7. Bagaimana cara guru PAI mengajarkan kepada anda agar memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi ditengah perbedaan?

Jawab :Beliau selalu memberikan contoh yang baik kepada kami, terutama tentang nasehat-nasehat yang baik. Memberikan teladan yang baik, seperti berperilaku sopan dan santun, sabar, penyayang, peduli, serta saling menghormati dan menghargai. Selain itu beliau juga memberikan nasihat untuk kami agar menjadi orang baik.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 fakamili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis, 9/2020	✓		Ace outline. Layout pada BAB I - III (Skripsi)	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Buyung Syakron, S.Ag, SS, MA
NIP. 197211172000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa, 07-09-2020 ✓			1. Pelatkan dulu interaktif bakal di LBM 2. Tunjukkan siswa yang seperti kondisi bakal dan penelaajarannya. 3. Kenapa kompeten guru diangkat pada penelitian ini. 4. Pada manfaat penelitian itu benar bukan masukan. 5. Manfaat cukup untuk guru dan siswa saja. 6. Teori yang membicarakan peran guru PAI	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Buyung Syahroni, S.Ag, SS, MA
NIP. 197211122000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				7. Syarat total guru PAI itu apa saja? 8. Arusnya lebih dibesarkan 9. Wawancara ditunjukkan untuk siapa & hasil wawancara mendapat apa? 10. pengertian peran dihilangkan saja	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Buyung Syukroni S. Ag. SS. MA
NIP. 197211122000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metroaniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metroaniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa/14/20 7	✓	✗	Ace BAB I - III - Layutan APD - Konsultasi dp pemb. II.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Buyung Syukri, S. Ag. SS. MA
NIP. 197211172000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 16-07-2020	✓		1. tentukan wawancara harus diawali dengan pertanyaan umum. - contoh: pemahaman guru terhadap interaksi sosial, apa yang sering itu lakukan & bagaimana inter. sosial, apakah setiap yg itu lakukan / sampaikan menggunakan inter. sosial, jika ya maka inter. sosial apa yg itu lakukan. 2. pertanyaan / kepala adalah harus lebih sedikit dari guru 3. jangan menggunakan kata seperti cukup dg latar belakang saja.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Buyung Sulron, S. Ag. SS. MA
NIP. 197311122004031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>1. pd bab 2 tambahkan fungsi interaksi sosial sbg sumber pertanyaan dan bentuk mtr. sosial juga sebagai sumber pertanyaan.</p> <p>5. pertanyaan harus di kembangkan sehingga lebih dari 7 pertanyaan.</p> <p>6. pedoman observasi itu tntng ob: langsung / tdk langsung (dilakukan kapan, kepada siapa pa)</p> <p>7. pedoman dokumentasi ditambh (b: kebutuhan : jumlah guru, jum. karyawan, jum. siswa, sarana & prasarana dll).</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Buyung Syukron A. Ag. SS, MA
NIP. 19721112200031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX/2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jumat / 24 7 2020	✓		Ace APD - Lanjutkan Penelitian	Ria

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Ed. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,


Buyung Syakron, S.Pd, S.S, MA
NIP. 197211122000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metroainiv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metroainiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010110

Semester : IX/2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis, 10/12/2020	✓		1. Analisis hal 61 Lebih di fokuskan pd peran guru, kina + apakah sudah terlaksana 2. Analisis dibuat spesifik tentang pengembangan intruksi formal di SMP N1 ponggoreh apakah sudah oke & sudah layakkah dengan peran guru yang super fi ble ? 3. bagaimana pengaruh etos dan peran guru itu terhadap intruksi digital siswa.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Buyung Setukron, S.Ag.SS, MA
NIP. 197211122000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimil (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX/2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa, 15/12/20	✓		- ACC BAB IV - V - Mntuk & Manajemen lain - - lengkapi daftar yg diperlukan untuk Manajemen	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Buyung Sukron, S.Ag.SS, MA
NIP. 197211122000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 fakamli (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jemo, 06 Jun 2020		✓	on out line / 6-1-2020	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zamara, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrosniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrosniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin, 15-04-2020		✓	<ul style="list-style-type: none">- Latar belakang diperbaiki lagi- Jangan menggunakan kata Sambung di awal paragraf. (contoh hal : 7)- Landasan teori no 1 diperbaiki lagi- hal: 23 diperbaiki lagi, hanya hanya mengulang sub bab sebelumnya- Catatan kaki diperbaiki lagi (lihat pedoman)- Daftar pustaka diperbaiki lagi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin, 22-06-2020		✓	<ul style="list-style-type: none">- Latar belakang masalah masih belum berurutan- hal. 23 jangan bitara duplikasi lagi- Pada bagian C. hal. 22 jelaskan peran guru PAI itu seperti apa (role model)- hal. 10 masukkan kompetensi sosial secara umum lalu secara agama- Ayat al-Bur'an diganti dengan hadis.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat, 08-07-2020		✓	1. hal. 9 ditambahkan pengertian guru PAI 2. hal. 16 peraman guru PAI digabungkan ke pengertian guru PAI 3.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 fakamli (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin, 06-07-2020		✓	ace bab I, II dan III	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 fakamli (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metroniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metroniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa-07-07-2020		✓	acc apol.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zumaro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringnyulo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin, 05/10/2020		✓	1. akulturasi Ma: Seharusnya perbedaan yang menyatukan 2. persaingan: diukur menjadi persaingan yang positif yaitu (Bagaimana guru PAI itu mengaturnya) 3. Hal 2: Alvin ke 2 - sebab: seperti apa dan siswa yg tidak berperilaku baik? - akibat: dari perilaku tidak baik itu maka siswa akan - 4. Internet & sosial yg kurang baik (bully, kekerasan). 5. footnote diperbaiki lagi.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metroniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metroniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jenin, 03 Nov 2020		✓	1. Hal 8, dampak dari interaksi yg kurang baik akan menimbulkan keraguan diantara siswa, keretakan dlm persahabatan dll. 2. Hal 13, pada hadis itu tidak hanya Rosul saja melainkan seorang guru itu juga orang tua bagi siswa 3. Hal 26, dikead kelas saja bukan point-point seperti ini - Ditoh = Guru mampu mengkomunikasikan pembelajaran dengan baik kepada siswa / orang lain.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Ed. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zumaro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010110

Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kobe, 11 Nov 2020		✓	1. Perbaiki hal 25 yang menjelaskan tentang peran guru dan keterkaitan dengan literasi sosial siswa. 2. Dodo 4 hasil wawancara dan hasil tentang peran peran guru PAI	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010110

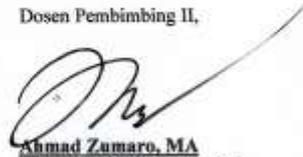
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 19 Nov 2020		✓	1. Bab 4 hasil wawancara diubah menjadi keterkaitan antara peran guru dengan bentuk - bentuk Interaksi Sosial 2. bentuk - bentuk interaksi sosial dibentangkan pengertian pada fungsinya dan disosiatif).	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, S.Pd, I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,


Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsutoyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksml (0725) 47296 Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010110

Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu, 25 Nov 2020		✓	1. Hal 51, Lebih dijelaskan lagi tentang guru sebagai demonstrator, bukan pemberian materi 2. Hal 54 dijelaskan lagi konflikt yg seperti apa? 3. perbaiki lagi kesimpulan 4. abstrak itu mencakup hanya skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, MA, Pd, I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa, 01-12-2020		✓	1 peran-peran guru lebih fokuskan lagi sesuai dengan pertumbuhan-pertanyaan pada APD 2 kesimpulan harus terperinci tentang peran guru pai dengan internet sosial siswa 3 abstraknya diperbaiki masukkan pran-jurani guru pai (demonstrasi dll)	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101083

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimil (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Ria Latiffah
NPM : 1601010110

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jum ab, 04 Des 2020		✓	acc NAO I-V Cyrus pambing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zamro, MA
NIP. 197502212009011003

DOKUMEN HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



3. Wawancara dengan Siswa



DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI

1. Mengamati Kegiatan Pembelajaran Saat di Kelas



2. Mengamati Interaksi Sosial Guru dengan Siswa



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dwi Ria Latiffah, lahir di Punggur pada tanggal 11 Januari 1998. Anak ke dua dari pasangan suami-istri (Ayahanda Sugiyanto- Ibunda Suprapti), dan tinggal bersama orangtua di Dusun III Astomulyo, Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 02 Astomulyo pada tahun 2010, Mts Ma'arif 1 Punggur pada tahun 2013, dan SMA Negeri 1 Punggur pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro, melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN pada tahun 2016/2017.